

**INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19  
DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM  
TANJUNG MULIA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SRI WAHYUNI**  
NPM : 1701020015



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NPM : 1701020015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Ibnu Halim  
Tanjung Mulia Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terimakasih.

Medan 2021

Yang Menyatakan

  
  
Sri Wahyuni

1701020015

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP IT IBNU HALIM TANJUNG  
MULIA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**SRI WAHYUNI**

**NPM:1701020015**

**Pogram Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2021**

Hal : Skripsi a.n Sri Wahyuni  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Sri Wahyuni yang berjudul :**“INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP IT IBNU HALIM TANJUNG MULIA MEDAN”** .Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni  
NPM : 1701020015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 02/09/2021  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr.Zailani, Ma  
PENGUJI II : Dr.Hasrian Rudi, S.pd I, M.Pd I

**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan**”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau, akan mendapat syafa`at di hari kiamat kelak, Aamiin Allahuma Aamiin.

Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Agama Islam (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr.Agussani,M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung , MA. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak H. Fadli Ramadhan S.Pd, selaku kepala sekolah beserta guru-guru, staff, terkhusus guru pendidikan agama Islam SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan.
5. Kepada kedua orang tuaku yang telah banyak memberi motivasi dan juga do`a

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin.

Medan, Mei 2021

Penulis

**SRI WAHYUNI**  
**NPM : 1701020015**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* *rabbi* *A`lamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui lembaran sederhana, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kasian dan Ibu Risyatik yang selalu memberikan semangat dan doa yang tidak ada hentinya untuk anaknya.
2. Kepada Bapak, Dr. Akrim, S.Pd.I.,M.Pd. yang sudah membantu biaya kuliah saya selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Guru-guru MDTA Al-Muttaqin dan seluruh staff kepengurusan masjid Al-Muttaqin yang selalu memberi semangat dan doa.
4. Teman-teman seperjuangan PAI UMSU.
5. Almamater yang tercinta.

**ABSTRAK : SRI WAHYUNI, NPM:1701020015, Judul Skripsi :Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi covid 19 di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan, Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA.**

*Penelitian ini saya beri judul inovasi startegi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19. Latar belakang ini juga membahas kendala-kendala yang dihadapi selama masa pandemi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Pandemi covid 19 tidak hanya melanda negara Indonesia saja, akan tetapi hampir menyeluruh disetiap negara. Oleh karena itu, kendala-kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidak hanya dirasakan di Indonesia namun di seluruh manca negara. Namun diantara kendala-kendala yang dihadapi, tidak semua tenaga pendidik maupun sekolah menemukan jalan keluarnya dan dengan cepat mengambil tindakan demi memaksimalkan proses belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada startegi yang digunakan oleh guru yang akan memberikan materi pelajaran. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan? Bagaimana inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan? Bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi covid 19 di SMP IT Ibnu Halim Medan..*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan field research dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Simpulan dari penelitian ini yakni : 1) inovasi strategi yang diciptakan tenaga pendidik dan sekolah dalam proses pemebelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid 19 merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media yang telah tersedia 2) penerapan inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik dengan tujuan meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik*

*Sampel penelitian : kelas VIII berjumlah 60 peserta didik*

**Kata kunci : Inovasi Strategi Pembelajaran, covid 19, Pendidikan Agama Islam.**



**ABSTRACT: SRI WAHYUNI, NPM : 1701020015, Thesis title :Innovation in Learning Strategies for Islamic Education During the Covid 19 Pandemic at SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan, Supervisor : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA.**

*I give this research a title the innovation of learning strategies for Islamic Education during the Covid 19 Pandemic. This background also discusses the obstacles faced during the pandemic period in teaching and learning activities at SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. The Covid 19 pandemic has not only hit Indonesia, but is almost comprehensive in every country. Therefore, the obstacles faced in the world of education are felt not only in Indonesia but in all foreign countries. However, among the obstacles faced, not all educators and schools find solution and quickly take action in order to maximize the teaching and learning process. The success or failure of the learning process really depends on the strategy used by the teacher who will provide the lesson material. which will be discussed in this study are how is the learning of Islamic Religious Education at SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan? How is the innovation of learning strategies for Islamic Religious Education During the efforts of teacher to increase students' interest in learning during the pandemic at SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan? The purpose of this study was to determine the innovation of learning strategies for Islamic Education during the Covid 19 pandemic.*

*This research is a type of field research with qualitative research methods. Data collection was carried out using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by examining all data collected from observation (observations, interviews and documentation). The conclusions of the study are : 1) strategic innovation created by educators and schools in the learning process of Islamic Religious Education during the covid 19 pandemic is the most effective way to increase students' interest in learning and maximize the learning process using available media. 2) the importance of learning Islamic Religious Education for students in social life with the hope that students are able to apply it in everyday life.*

*Research sample : Class VIII consists of 60 students*

***Key words : Strategic Innovation, pandemic covid 19 and Islamic Education***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Inovasi .....	12
a. Pengertian Inovasi .....	12
b. Manfaat inovasi pembelajaran .....	14
B. Strategi Pembelajaran .....	15
a. Pengertian strategi pembelajaran .....	15
C. Pendidikan Agama Islam .....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
D. Pendidikan Dimasa Pandemi covid 19 .....	20
a. Kendala pembelajaran PAI di masa Pandemi .....	25
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
F. Kerangka Berfikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Tahapan Penelitian .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	42
B. Temuan Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran diarahkan untuk melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dalam orientasi sosial serta nilai-nilai Islam yang kental sebagai tugas utama dalam mendidik manusia muslim. Pendidikan diharapkan dapat menghantarkan setiap peserta didik mencapai kebahagiaan dalam wujud yang nyata, yang kemudian kembali lagi pada fitrah manusia yang sesungguhnya. Karena setiap manusia tidak akan lepas dari pendidikan, baik dalam keluarga, masyarakat, terlebih lagi di sekolah, kita dapat menemukan suatu pendidikan<sup>1</sup>.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan aktivitas belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar atau lingkungan siswa. Hasil belajar siswa pada umumnya, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri ( faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan ( faktor eksternal) Kualitas belajar merupakan faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar siswa<sup>2</sup>.

Dilihat dari sudut pandang prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik mungkin sehingga menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia untuk berfungsi sesuai dengan kompetensi peserta didik di dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan yang sebenarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan latihan yang dilangsungkan di sekolah atau di luar sekolah. usaha sadar tersebut berlangsung dengan adanya pendidik yang melayani

---

<sup>1</sup> Latour Bruno, 'Pendidikan Karakter 5S', *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol 53. No 9 (2019), Hal 168.

<sup>2</sup> M Rudi Irwansyah, 'Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Bisnis Dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar', *Ika*, 2013, Vol, 58, No72, Hal 22.

para siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan menilai atau mengukur tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan dengan prosedur yang telah ditentukan.

Ada beberapa istilah yang umumnya dikenal dalam pembelajaran yaitu pendekatan, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, keterampilan dan tehnik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang berkembang berdasarkan teori yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Beberapa penelitian telah menganalisis dan melaporkan terkait pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bonwell dan Eison (1991) telah menelaah beberapa literatur tentang pembelajaran aktif, dan menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif akan memperbaiki sikap siswa, dan meningkatkan sikap siswa dalam berpikir<sup>3</sup>. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya fikir dari segi keterampilan maupun emosional para peserta didik akan terus belajar dan berlatih<sup>4</sup>.

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi sumber normatifnya. Maka dari itu dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas mengandung pesan ilmu tentang belajar dan pembelajaran terhadap manusia di muka bumi ini. Nabi Muhammad SAW, yang *ummiy* (buta huruf aksara) melalui ayat ini juga diperintahkan untuk belajar. Belajar dan pembelajaran sudah berjalan pada zaman nabi Muhammad SAW, yang artinya bahwa pendidikan Islam sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. Proses

---

<sup>3</sup> Irwansyah, Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Bisnis, Dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar (2013). Vol.1, Hal 60.

<sup>4</sup> Ellisa Fitri Tanjung and others, *PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ed. by Ellisa Fitri Tanjung (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2019) Hal 46.

pendidikan Islam berjalan seiring dengan usaha Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama <sup>5</sup>.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa QS Luqman (31): 12-19 adalah ayat Alquran yang berbicara tentang pendidikan. Dalam ayat tersebut berbicara tentang aqidah yang dimulai dengan pengajaran tentang Keesaan Allah dan perintah untuk mengerjakan shalat serta anjuran untuk menyuruh mengerjakan yang ma`ruf dan meninggalkan segala keburukan. Dari QS Luqman dapat dipahami bahwa usaha yang pertama kali dilakukan dalam proses pendidikan adalah aqidah yang meliputi ibadah, akhlak yang berkaitan dengan sopan santun ketika berinteraksi dengan sesama manusia. Tujuan dari pendidikan Islam sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia <sup>6</sup>.

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh berita corona virus yang beritanya virus ini sangat mematikan, sehingga menimbulkan kewaspadaan pada setiap makhluk sosial. wabah corona virus (covid -19) merupakan penyakit menyebar yang disebabkan dari corona virus yang baru ditemukan. Kasus covid-19 ini pertama kali muncul pada akhir Desember 2019. Penyakit ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina. Yang kemudian penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia dan telah menjadi pandemi. Informasi tentang pandemi ini pun telah dipublikasinya oleh beberapa situs web serta memberikan berbagai edukasi tentang pencegahan dan cara penularan corona virus tersebut. Berbagai langkah pencegahan terus diupayakan, dan tak lepas dari dukungan media sosial yang menjadi pusat edukasi masyarakat tentang pencegahan penularan virus corona tersebut.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan-kebijakan dikeluarkan dan diterapkan guna membatasi

---

<sup>5</sup> Maiti and Bidinger, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol3. No 9 (1981), Hal 99.

<sup>6</sup> Akrim Akrim, 'The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol,12 No,2 (2020), Hal 70.

penyebaran virus corona yang berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh yang sebelumnya hampir belum pernah dilakukan bagi elemen pendidikan yakni peserta didik, pendidik dan orangtua. Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Mengingat pada masa pandemi ini, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar. Inovasi strategi adalah bagian dari satu kesatuan yang saat ini berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan daring selama masa pandemi. Para pendidik dituntut selalu tanggap dan mampu mengalokasikan waktu serta materi pendidikannya.

Selama masa pandemi Covid-19 sistem belajar online atau dilakukan dari rumah merupakan cara yang paling efektif dan solusi akhir dalam melanjutkan pendidikan. Pembelajaran online merupakan pembelajaran pengalaman transfer pengetahuan melalui media-media yang ada seperti, video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet lainnya. Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online paling relevan adalah google classroom, whatsapp, kelas cerdas, zenius, quipper dan microsoft. Fitur ini dapat membantu guru untuk mengembangkan pelaksanaan secara efektif dan mampu dipahami oleh seluruh peserta didiknya. “pembelajaran online dianggap memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya yang mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya social distancing antar sesama pendidik maupun peserta didik dan meminimalisir munculnya keramaian sehingga dianggap dapat mengurangi penyebaran Covid-19<sup>7</sup>.

Belajar online ini memang sangat menuntut peran pendidik untuk mengevaluasi efektivitas dan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan guna mampu memenuhi segala aspek pembelajaran

---

<sup>7</sup> Oktaviani.J, 'Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi', *Sereal Untuk*, Vol 51.No 1 (2018), Hal 51.

seperti proses pengetahuan, modal, keterampilan, kecerdasan dan estetika para peserta didik.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang paham cara melakukan proses belajar mengajar dari rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah hal yang baru dan sangat tidak terduga bagi seluruh pendidik, peserta didik, dan orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terjangkit sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran selama pandemi berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebelumnya. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia<sup>8</sup>.

Selama pembelajaran daring, banyak juga kendala yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik, mengingat kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menjadi salah satu faktor kendala terbesar selama proses pembelajaran daring. Kendala lain yang juga ditemukan adalah kurangnya kemampuan orang tua dalam memfasilitasi anak-anaknya selama pendidikan online seperti penggunaan jaringan yang membutuhkan biaya dan juga kesediaan alat seperti telepon genggam pada setiap peserta didik di rumah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki peran yang lebih penting dalam pembentukan karakter para setiap peserta didiknya. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar secara daring memiliki nilai kesukaran tersendiri oleh

---

<sup>8</sup> Rizqon H Syah, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar- I*, Vol 7, No 5 Hal 53 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>.



para pendidik. Pelajaran PAI merupakan pembelajaran yang di dalamnya harus ada latihan, praktik dan teori. Yang mana hal itu penting untuk memahami dan mengukur sejauh mana sudah pemahaman para peserta didiknya. Pelajaran praktik sendiri tidak cukup dengan penayangan vidio, atau penayangan materi pembelajaran saja, karena dibutuhkan tuntunan dari guru agar ketika ada kesalahan siswa pada saat praktik dapat langsung diperbaiki <sup>9</sup>.

Memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kondisi pandemi seperti ini bukanlah hal yang mudah. Para tenaga kependidikan dan orang tua harus ikut ambil alih dalam hal ini. Sehingga pembentukan inovasi dan strategi pembelajaran sangatlah bergantung pada proses dan hasil pembelajaran.

Untuk pembelajaran agama Islam, sekolah SMP IT Ibnu Halim memiliki 3 mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, Tahfizh, dan Tilawah. Sebelum adanya pandemi covid 19 ini, proses belajar mengajar terlaksana secara baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Semua target pencapaian dapat terpenuhi dengan baik oleh para tenaga pengajar.

Namun selama wabah covid 19 ini menyebar dan menjangkit dengan cepat, sehingga seluruh sekolah dipaksa melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau online. Para tenaga pendidik tentu saja dikagetkan dengan berubah drastisnya sistem pembelajaran pada saat itu. Yang mana guru dan pihak sekolah harus siap dan mampu memberikan ilmu pembelajaran secara optimal pada masing-masing peserta didiknya. Sejak adanya pandemi covid 19 ini guru juga harus mampu bekerja sama dengan para orangtua untuk mengawasi anak-anak mereka selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Bagi siswa, sekolah adalah tempat ternyaman untuk berinteraksi, berargumentasi serta membantu mereka untuk mencari jati diri. Sekolah dapat juga meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara

---

<sup>9</sup> Herman Suherman, 'Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19', Vol 14. No2 (2020), Hal 212.

<sup>10</sup>keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka<sup>11</sup>.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh para peserta didik ketika mau tidak mau dan siap tidak siap melaksanakan pembelajaran dari rumah. tidak dapat dipungkiri juga jika banyak peserta didik yang saat ini malas belajar karena merasa terbebani akan proses pembelajaran secara daring. Minat belajar siswa yang menurun pun menjadi masalah serius dalam hal ini. Karena diantara banyak peserta didik yang tidak mempunyai alat pendukung proses pembelajaran masih biasa diupayakan dengan beberapa pertimbangan. Namun, minat belajar peserta didik adalah tugas terberat bagi setiap guru untuk mempertahankannya.

Pandemi Covid 19 telah banyak sekali menciptakan perubahan-perubahan khususnya dalam dunia pendidikan. Melaksanakan pembelajaran selama pandemi merupakan tantangan tersendiri bagi seluruh tenaga pendidikan. Selain harus mampu dalam menggunakan teknologi dan mengandalkan media dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat peserta didik juga menjadi tugas yang sampai saat ini banyak dikeluhkan oleh seluruh pendidik. Sebab, proses pembelajaran dari rumah ini membuat banyak peserta didik yang merasa bahwa setiap aktifitas mereka sudah tidak lagi dalam pengawasan guru. Yang biasanya di dalam lingkungan sekolah seluruh pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam memantau setiap aktifitas seluruh peserta didiknya. Dimulai dari, pakaian, potongan rambut, sampai jadwal shalat dhuha dan dzuhur. Namun, selama pandemi ini dan proses belajar mengajar diterapkan secara daring, para tenaga pendidikan sudah sangat kewalahan dalam memberikan materi pembelajaran dan memahami materi pembelajaran pada setiap peserta didiknya. Sehingga untuk

---

<sup>10</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, Vol 2. No 1 (2018), Hal 83.

<sup>11</sup> Syah, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, Vol 7, No 5(2020) hal 65.

memantau aktifitas peserta didik tidak lagi mampu dilakukan secara maksimal seperti sebelum adanya pandemi.

Selama pembelajaran secara daring ini, minat peserta didik juga sangat berperan penting. Karena minat merupakan faktor utama mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengeluhkan menurunnya minat pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung selama proses pembelajaran<sup>12</sup>. Fasilitas yang kurang memadai memang masih menjadi kendala yang paling sering ditemui dalam dunia pendidikan. Karena sistem pendidikan yang mengalami perubahan secara mendadak dan sebelumnya sama sekali belum ada persiapan membuat seluruh pendidik dan peserta didik kewalahan dan berupaya menerapkan meski sama sekali belum ada persiapan sebelumnya.

Banyak peserta didik yang mengeluh sudah jenuh dengan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran online membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan<sup>13</sup>. Ini merupakan masalah yang serius dan harus cepat dicari jalan keluarnya oleh seluruh tenaga pendikan. Sebab, jika selama pembelajaran para peserta didik sudah tidak bersemangat dan merasa jenuh, maka seluruh materi yang diberikan tidak akan sampai dengan baik kepada peserta didik. Kemampuan pendidik dalam memberikan materi pelajaran dan mampu dalam menggunakan seluruh media dengan baik akan tetap tidak mampu diterima oleh peserta didiknya jika dalam diri peserta didik sendiri sudah muncul rasa malas selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi munculnya rasa malas pada setiap peserta didik, Selain mahir dalam menggunakan media-media pendukung proses pembelajaran, para pendidik juga harus mampu memotivasi seluruh peserta didiknya. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan

---

<sup>12</sup> Suherman. Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19, vol 14, no 2 (2020) hal 210.

<sup>13</sup> A. Padma and R. Sukanesh, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19', *Automatic Classification and Segementation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features*, Vol 2. No 10 (2011), Hal 59.

tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus<sup>14</sup>. Karena, motivasi belajar akan meningkatkan gairah dan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika sudah ditanamkan motivasi yang positif dan dibarengi dengan proses pembelajaran yang baik, dapat menjadikan proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif meski dilakukan secara daring.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang akan selalu berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak setiap peserta didiknya. Menanamkan pemahaman akan pentingnya ilmu-ilmu agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya, proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan metode ceramah, kerja kelompok, tanya jawab dan teladan<sup>15</sup>. Saat ini, proses pembelajaran secara daring mengharuskan untuk menghilangkan beberapa metode yang sering kali digunakan dan menggantinya dengan proses pembelajaran baru yang menuntut siswa untuk mandiri dan lebih mampu meningkatkan keratifitas setiap peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam akan sangat berkaitan dengan akidah dan akhlak peserta didik. Jika selama proses pembelajaran peserta didik tidak semangat dan merasa malas, maka hasil akhirnya peserta didik tidak akan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan meski merupakan kewajiban bagi umat Islam. Hal ini menjadi kendala yang serius dalam Pendidikan Agama Islam dan sistem pendidikan. Karena, Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai atau norma agama bagi seluruh peserta didiknya.

Hasil belajar dari pendidikan agama Islam akan diterapkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat oleh peserta didik. Maka dari itu, seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu diterima dan diterapkan baik oleh seluruh peserta didik. Karen jika tidak, nilai-nilai keagamaan dan norma dalam diri peserta didik akan sangat berpengaruh dalam ruang lingkup peserta didik itu sendiri. Meski pada masa pandemi yang merubah seluruh sistem dalam dunia

---

<sup>14</sup> Padma and Suka.nesh Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi. vol 2, no 10 (2011) hal 55.

<sup>15</sup> A Toha, Pengertian Pendidikan Agama Islam, vol 1, no 1', hal 38.

pendidikan, pembelajaran yang efektif haruslah tetap diterapkan. Penggunaan media, strategi hingga menciptakan inovasi-inovasi baru sebagai upaya melakukan perbaikan secara menyeluruh dan efektif dalam dunia pendidikan. Setiap sekolah dan tenaga kependidikan harus aktif dalam memberikan materi pembelajaran sampai menyesuaikan dengan metode dan peserta didiknya.

Proses pembelajaran secara daring dan sepenuhnya mengandalkan jaringan dan media saja masih sangat kurang dalam memahami dan menanamkan akidah akhlak pada diri setiap peserta didik. Oleh karena itu, menerapkan inovasi baru dan efektif dengan kebutuhan peserta didik merupakan pilihan terakhir dan wajib untuk dilakukan. Proses pembelajaran seterusnya tidak akan lepas dari strategi dan inovasi. Maka dari itu, pendidik yang aktif dan profesional akan terus mengupayakan perbaikan dan pembaharuan. Tujuannya agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan hasil belajar mampu diterapkan oleh para peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan hal-hal yang menarik perhatian untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim dengan judul penelitian “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pelaksanaan strategi Inovasi pembelajaran di sekolah SMP IT Ibnu Halim Medan
2. Penerapan Strategi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar dan semangat peserta didik pada masa pandemi covid 19

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan selama masa pandemi?
2. Bagaimana inovasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan semangat peserta didik pada masa pandemi di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan inovasi strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah SMP IT Ibnu Halim?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim pada masa pandemi covid 19
2. Untuk mengetahui minat belajar dan semangat peserta didik pada masa pandemi di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan inovasi strategi yang diterapkan oleh guru SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran pendidikan selama masa pandemi saat ini.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan inovasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang ini.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan untuk mengingatkan tugas dan peran utama pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi.

## 4. Bagi Pembaca

Penulis ingin membantu para pembaca untuk menambah wawasan mengenai proses dan peran pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I memuat: pendahuluan yang mengulas Latar Belakang Masalah dan kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan yang disebut dengan Rumusan Masalah. Mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian yang masing-masing adalah pernyataan dari apa saja yang akan dicapai, terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian setelah tujuan penelitian tercapai.

Bab II memuat: Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang landasan teori, peneliti akan membahas teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab melalui buku, majalah, surat kabar, tesis, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori untuk merumuskan penelitian ini adalah, pengertian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III memuat: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang rancangan penelitian dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan keabsahan temuan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Inovasi Pembelajaran**

Inovasi berarti pembaharuan. Kata *innovation* berasal dari bahasa Inggris yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam bahasa Indonesia berarti inovasi. Kata inovasi biasa dipakai untuk menyatakan penemuan dan bisa juga diartikan sebagai perkembangan sesuatu yang belum berkembang.

Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi. Tujuan diadakan inovasi adalah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan inovasi bersifat subyektif dan spesifik<sup>16</sup>. Pengertian dari inovasi sendiri adalah suatu perubahan yang khusus, baru, dan dipikirkan secara matang, dan diperkirakan pembaharuan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem, suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang muncul secara tiba-tiba<sup>17</sup>.

Dalam dunia pendidikan, inovasi dikenal sebagai pembaharuan suatu sistem yang dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan tenaga pendidik, dan setelah dianggap mampu memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dianggap kurang maksimal. Dalam dunia pendidikan, melakukan pembaharuan sangat dibutuhkan sesuai dengan perkembangan jaman agar proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi setiap peserta didik. Yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan. Karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saat ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat seadanya dan formalitas saja. Kualitas pembelajaran seperti ini akan menghasilkan hasil pembelajaran yang

---

<sup>16</sup> Prof. Syafaruddin, Asrul, Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, Vol 9, no 12 (2012) hal 54.

<sup>17</sup> Noer Rohmah, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah*, vol 6. no 2 (2016), hal24.



tidak maksimal pula. Karena Pada dasarnya pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup> jadi, untuk memaksimalkan proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi ajar saja, melainkan menumbuhkan minat belajar setiap peserta didik agar mampu bersikap serius dalam proses pembelajaran.

Inovasi strategi dalam dunia pendidikan akan terus diupayakan oleh para tenaga kependidikan sebagai upaya menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya yang seiring dengan perubahan jaman. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, strategi pembelajaran yang dilakukan kurang mengena pada sasaran dan sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat berpikir bagaimana mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana yang sudah menjadi tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik. Sehingga target utamanya adalah setiap peserta didik memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan<sup>19</sup>.

Proses pembelajaran yang diterapkan secara daring juga mengharuskan untuk terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam strategi pendidikan. Memahami latar belakang para peserta didik dan menyesuaikannya dengan metode pembelajaran merupakan tujuan utama dalam menyempurnakan proses pembelajaran meski secara jarak jauh. Selain dituntut mampu menggunakan berbagai media yang tersedia, para pendidik juga harus tanggap jika sewaktu-waktu dilakukan pembaharuan sistem pendidikan. Sebab, pandemi membuat

---

<sup>18</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No 2 (2017), Hal 33..

<sup>19</sup> E Tanjung, Formation of Soul Leadership Model in Indonesian Middle Schools *Elisa*, Vol 21, no 1 (2020) hal 90.

seluruh elemen pendidikan kewalahan dan dituntut tetap siaga dalam mengamati pemahaman peserta didik.

Dari beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah sesuatu hal yang baru atau sebuah pembaharuan yang dilakukan guna memperbaiki ataupun menghasilkan sesuatu yang dianggap bermanfaat bagi setiap individu ataupun organisasi. Inovasi pembelajaran berkaitan dengan konsep maupun praktek langsung dari pelaksanaan. Tidak akan disebut sebagai inovasi jika masih tidak ditemukan pembaharuan dan perubahan.

Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Sehingga proses pembelajaran harus bersifat inovatif<sup>20</sup>. Dalam kegiatan pendidikan inovasi mutlak hukumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun guru. Karena, pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang bersifat “student centered” yang mana peserta didik diberikan ruang luas untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan bimbingan guru. Inovasi Guru harus melakukan inovasi agar tercapainya perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pencapaian pembelajaran pada setiap peserta didik. Kepala sekolah melakukan inovasi agar meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah tersebut dan meningkatkan pengetahuan di jenjang guru dan peserta didiknya.

Terlebih disaat pelaksanaan pendidikan di tengah maraknya wabah pandemi covid-19 yang tentu saja membutuhkan pemikiran dan tenaga yang sangat ekstra bagi seluruh jenjang pendidikan. Tugas utama adalah bagaimana agar pembelajaran tetap terlaksana dan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Kondisi darurat covid-19 mewajibkan agar pembelajaran jarak jauh dilakukan semaksimal mungkin dengan proses pembelajaran Daring. Selama ini, para tenaga pendidikan disuguhkan dengan proses pembelajaran tatap muka. Namun, pandemi covid-19 ini memaksa guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh dengan sistem daring kepada semua peserta didiknya. Hal ini juga mengharuskan guru mampu terampil dan lebih cekatan dalam pelaksanaan pembelajaran non tatap muka. Pembelajaran daring sering kali

---

<sup>20</sup> N. Nurdyansyah, ‘Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan’, *Universitas Negeri Surabaya*, 2017, vol 1, no 22 (2016) hal 95.

disebut dengan pembelajaran era milenial, sebab era milenial didominasi dengan digitalisasi.

## 2. Pengertian Strategi Dalam Proses Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan<sup>21</sup>. Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dalam pemberian materi pembelajaran di setiap tingkatan pendidikan.

Strategi adalah pendekatan yang bersifat keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam satuan kurun waktu. Tema, tim kerja, faktor pendukung merupakan koordinasi penting dalam pelaksanaan strategi yang baik. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang cenderung lebih sempit. Seringkali, strategi dikaitkan dengan visi dan misi, meskipun strategi lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*<sup>22</sup>. Jadi, dapat pula diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan strategi bisa melakukan metode ceramah sekaligus tanya jawab dan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya atau aspek pendukung lainnya. Maka dari itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk suatu pencapaian, sedangkan metode adalah cara yang dapat dilaksanakan untuk melakukan sebuah strategi.

Strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umumkegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai

---

<sup>21</sup> W sri Anitah, 'Strategi Pembelajaran Tarannum', Volume 1, no 2 2013, hal 21.

<sup>22</sup> Ali Sadikin, 'Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi Influence of the Application of Rotating Trio Exchange Learning Strategies on the Learning Outcomes of the Basic', *Biodik*, vol 3, no2 (2017), hal 76.

tujuaninstruksional yang telah ditetapkan<sup>23</sup>. Dalam pelaksanaannya, strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Berdasarkan dari berbagai definisi tentang strategi pembelajaran ada beberapa hal yang dianggap perlu di adakan sebelum melaksanakan strategi dalam pembelajaran yaitu, Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan, Menetapkan tujuan dasar dan sasaran, Menyusun perencanaan tindakan (*actionplan*),Menyusun rencana penyumberdayaan pendidikan, dan Mempertimbangkan keunggulan Mempertimbangan keberlanjutan.

Strategi mengajar pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 yang saat ini mengharuskan pembelajaran secara jarak jauh atau online. Memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video secara visual merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh tenaga pengajar di masa pandemi saat ini. Tentu saja ini merupakan hal baru dan tidak terduga oleh guru maupun para peserta didik.mengangkat pembelajaran bermakna merupakan Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran<sup>24</sup>. Sehingga prilaku antara pendidik dan peserta didik dapat diidentifikasi. Bagaimana respon peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran terbagi menjadi. Pertama Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar untuk membantu siswa mempersiapkan pembelajaran yang baru dan mampu memahami serta menunjukkan ide atau konsep yang lebih luas lagi. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan untuk memulai pembelajaran dari penyajian masalah yang didapatkan dari guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pecahan masalahnya<sup>25</sup>. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan-pilihan kritis untuk melakukan perencanaan serta penerapan seragkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang dianggap penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran.

---

<sup>23</sup> Nurdyansyah and Fitriyani Toyiba, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*, Vol 1, no 2 (2016), hal 30.

<sup>24</sup> Briliannur Dwi and others, 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol 2, no 1 (2020), hal 3.

<sup>25</sup> Reksiana Reksiana, 'Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 15, no 2 (2018), hal 211.

### 3. Pengertian Pandemi Covid 19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru(SARS-CoV- 2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukanya virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus<sup>26</sup>

Corona virus biasanya kebanyakan menginfeksi hewan dan bersirkulasi pada hewan sehingga menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, ayam, kambing dan lainnya. Yang kemudian virus ini di transmisikan dari hewan kepada manusia dengan virus zoonotic. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari<sup>27</sup>. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis coronavirus disease. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran coronavirus lebih lanjut.

---

<sup>26</sup> Y Yuliana, 'Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur', *Wellness And Healthy Magazine*, vol 2, no 1 (2020), hal 190.

<sup>27</sup> Yuliana, *Wellness and healthy magazine*, vol 2, no 1 (2020) hal 189.

Corona virus telah memberikan dampak negatif terhadap sejumlah sektor kehidupan manusia seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 1.476.452 orang sampai pada Maret 2021 dari situs resmi Kemenkes. Gejala yang paling umum setelah terjangkitnya virus ini adalah demam, kelelahan dan batuk kering . Isolasi merupakan langkah tepat untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Karena, proses penyebarannya yang sangat cepat dan dapat menjangkit siapa saja merupakan kekhawatiran yang umum dirasakan setiap manusia pada saat ini.

#### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah dan juga pesantren. Mata pelajaran ini memiliki peran yang bisa dikatakan sangat strategis dalam pembentukan kepribadian umat dan bangsa dalam ruang lingkup peserta didik. Membentuk generasi-generasi yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun aspek sains dan teknologi. Mata pelajaran PAI sendiri memiliki peran yang penting dalam proses tumbuh kembang dalam diri peserta didik. Sebab mata pelajaran PAI merupakan dasar dan pedoman dalam kehidupan dan sangat berperan penting dengan sikap dan perilaku peserta didik. Pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya<sup>28</sup>.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan para peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dengan dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hidup antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa<sup>29</sup>. Kegiatan PAI juga diarahkan untuk

---

<sup>28</sup> E Tanjung Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Collaborative Learning di SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah, vol 4, no 2 (2020) hal 5.

<sup>29</sup> Elihami and Syahid Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, vol 2, no 1 (2018) hal 90.

meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik. Dan juga membentuk ke shalehan atau kualitas pribadi dan sosial. Pendidikan juga merupakan tulang punggung kemakmuran suatu negara, kesejahteraan individu dan sumber pendapatan. Pendidikan saat ini tidak hanya dituntut tetapi juga fokus pada kualitas pendidikan<sup>30</sup>. Sama pentingnya dengan Pendidikan agama Islam, para tenaga pendidik tidak boleh lengah dalam proses penanaman pengetahuan dan ilmu-ilmu agama pada setiap peserta didiknya.

Pendidikan Islam adalah kegiatan mendidik anak yang bertujuan menunjukan kearah terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna (*Insan Kamil*) dengan menggunakan teori dan konsep yang berdasarkan pada ajaran Islam yang berhubungan dengan usaha pembentukan pribadi muslim sejati. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah mencakup kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah pembinaan akhlak (moral) yang dianggap sebagai salah satu barometer yang menjadi penunjang dampak baik dan buruk terhadap segala perbuatan dan tingkah laku manusia. Hal ini sangat mutlak diperlukan oleh umat manusia demi berlangsungnya hidup pribadi masyarakat pada umumnya. Sebagaimana dikatakan oleh Sjauky : Umat akan tegak bila ada akhlaknya, apabila lenyap akhlaknya umat itu akan lenyap pula<sup>31</sup>.

Namun, kenyataan yang kita lihat hari ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, pesantren maupun madrasah kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang kuat kepada setiap peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kasus tentang penyalahgunaan narkoba begal, tawuran serta pergaulan bebas. Hal ini menjadi bukti penguat bahwa pola strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan masih belum terlaksana secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan. Keterbatasan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dewasa di sekolah bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi kajian secara mendalam sangat dibutuhkan oleh seluruh aspek. Selama ini materi

---

<sup>30</sup> Akrim Akrim and Dina Mardiana, 'The Impact of New Normal Regulation to the Implementation of SCL Approach in Secondary Level', *Ta'dib*, vol 23, no2 (2020), hal 154.

<sup>31</sup> Almujaheed, 'Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Pada Anak, vol 1, no 2 (2020) hal 15.

PAI terkesan didominasi oleh hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, dan eskatologis.

Pengembangan pembelajaran PAI saat ini kurang merespon perkembangan zaman era digital. Jika kita melihat perkembangan peserta didik sekarang ini, mereka sangat akrab dengan alat digital seperti, handphone, laptop, dan alat-alat digital lainnya. Semestinya, sebagai seorang pendidik PAI yang responsif ketika melihat kejadian tersebut harus lebih inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan ruang lingkungannya. Melihat kejadian ini, maka perlu rasanya mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai solusi dalam mengatasi masalah-masalah yang saat ini dihadapi. Sehingga pembelajaran PAI di sekolah, madrasah dan pesantren dapat bermakna dan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap peserta didiknya. Maka dari itu, kegiatan pendidikan tidak lepas dengan pergaulan, karena adanya unsur pergaulan dan lingkungan yang tidak bisa dipisahkan tetapi dapat dibedakan.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan tercapainya peserta didik yang unggul, dalam hal ini peran orang tua dan guru sangatlah bergantung. Program pendidikan Islam dalam keluarga meliputi kewajiban hidup beragama secara keseluruhan yang dimulai dari aqidah, syariah, dan ibadah yang diajarkan secara formal ataupun non formal. Dengan masuknya anak ke sekolah, bukan berarti tugas orangtua sebagai pendidik terhadap anaknya langsung selesai. Justru orang tua harus terus menerus membimbing anaknya sejalan dengan usaha-usaha guru di sekolah selama proses pembelajaran.

Tugas guru dan pemimpin sekolah selain memberikan pendidikan budi pekerti dan nilai-nilai keagamaan juga dituntut untuk memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal pada setiap anak untuk terjun langsung pada masyarakat. Pendidik yang inovatif dan kreatif dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan realitas kehidupan masyarakat sekarang ini<sup>32</sup>.

Pendidikan budi pekerti yang diberikan di sekolah haruslah berdampingan dengan nilai-nilai yang didapatkan oleh anak selama di dalam ruang lingkup

---

<sup>32</sup> Muhammad Tang, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital', *Fikrotuna*, vol 7, no1 (2018), hal 40.



keluarga. Hal ini harus saling berdampingan dan bersifat berkelanjutan dalam pembentukan karakter dan dasar pengetahuan anak. Akan sangat buruk perkembangan jiwa sang anak jika proses atau nilai-nilai yang diajarkan berbeda di dalam keluarga dan di sekolah. Oleh sebab itu, keselarasan dan kerja sama antar guru dan orang tua sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam sendiri memiliki dasar dan landasan yang pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu dasar landasan ideal dan dasar landasan operasional<sup>33</sup>. Yang mana dasar landasan ideal mencakup Al-qur`an, Sunnah, dan Ijtihad (termasuk adat dan kebiasaan masyarakat muslim). Dan dasar landasan operasional mencakup, dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik, dasar psikologis dan dasar filosofis.

#### 5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi

Dikeluarkannya peraturan belajar dari rumah (*learn form home*) adalah efek samping dari pandemi yang saat ini sedang menggemparkan setiap sudut negara. Sejak ditetapkan pandemi covid-19 pada tanggal 11 maret 2020 lalu, pemerintah telah resmi mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan untuk belajar dan bekerja dari rumah bagi guru. Di Indonesia, hal ini merupakan kejadian yang sungguh tak terduga sebelumnya, orang tua, guru dan para peserta didik dituntut harus mencari cara agar proses belajar mengajar tetap berlangsung secara optimal meski berada di rumah.

Proses pembelajaran seperti sekarang ini menuntut keterlibatan para orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi lebih intens dengan guru dalam melaporkan tumbuh kembang anaknya<sup>34</sup>. Orang tua juga harus lebih aktif bekerja sama dengan guru saat proses pembelajaran dilakukan di rumah. Secara tidak langsung, situasi pandemi mengembalikan hakikat pendidikan peserta didik ke dalam keluarganya. Maka dari itu, peran orang tua sangatlah bergantung pada keberhasilan proses belajar mengajar di masa pandemi ini.

---

<sup>33</sup> A Riyadi, 'Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam', *Dinamika Ilmu*, 2011, vol 1, no 10(2011) ha 134.

<sup>34</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)* vol 4, no 2 (2020), hal 71.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak.<sup>35</sup>. Sekolah hanya menguatkan kembali pengetahuan peserta didik yang sudah terlebih dahulu dibentuk di dalam keluarganya. Peran orang tua akan menjadi sangat penting ketika anak melakukan pembelajaran di dalam rumah. Mendampingi anak belajar di rumah akan membangun komunikasi yang intens dan menjadi momen belajar yang menyenangkan bagi anak.

Mutiah menyatakan bahwa, mengasuh, mendidik serta membina anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua sebagai usaha dalam membentuk kepribadian anak<sup>36</sup>. Tugas orang tua membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan juga memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring.

Sejak pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring dari rumah selama pandemi ini banyak sekali masalah-masalah baru yang timbul. Pandemi covid-19 ini membuat pendidikan dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan merupakan kendala yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga kependidikan dalam mengelola proses pembelajaran jarak jauh, sehingga pencapaian pembelajaran sangat berpengaruh.

Peran guru juga tak lepas hilang semata-mata atau meringankan tugas para pendidik dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi sekarang ini. Seluruh guru dituntut mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang dibutuhkan di masa pandemi ini. Melaksanakan pembelajaran dengan mengandalkan media elektronik dan jaringan merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan. Memperhatikan setiap peserta didik secara jarak jauh, dan

---

<sup>35</sup> Iftitah and Anawaty Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid 19, vol 4, no 2 (2020) hal 54.

<sup>36</sup> Iftitah and Anawaty, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid 19, vol 4, no 2 (2020) hal 54..

meningkatkan minat belajar pada setiap peserta didik. Namun hakekatnya, peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan hanya mampu membantu guru dalam transfer of knowledge, bukan pada pembentukan karakter peserta didik.<sup>37</sup>

#### 6. Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sosial, sehingga pendidikan agama bersifat rentan tumbuhnya semangat fanatisme, dan berusaha mampu menumbuhkan sikap toleransi yang kuat pada diri peserta didik. Usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan pribadi anak. Sebab, pendidikan agama Islam tidak hanya memberi pengetahuan agama, tapi juga membentuk agar peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam serta membimbing jasmani dan rohani dengan berlandaskan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang menjadi utama adalah kepribadian muslim.

Dalam realita yang saat ini kita saksikan, ternyata Pendidikan Agama Islam masih sangat jauh dari harapan dalam arti tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya<sup>38</sup>. dan sampai hari ini terlihat pencapaian Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana secara maksimal. Pendidikan Agama Islam saat ini banyak yang berubah hanya menjadi pengetahuan Agama Islam saja, hal ini juga dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah agama. Peran Pendidikan Agama Islam tidak dijadikan sebagai sistem nilai yang paling utama dalam kehidupan peserta didiknya. Kebanyakan sekolah hanya memfokuskan pengenalan tentang Agama Islam, padahal nilai-nilai Agama harusnya menjadi pondasi utama dalam diri umat muslim.

---

<sup>37</sup> Asmuni Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, vol 7, no 4 (2020), hal 281.

<sup>38</sup> (Ermawati Azis, *problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*, vol 1, no 1 (2017) hal 4.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebab fungsi utama adalah membimbing, mengarahkan serta menunjukkan manusia ke arah yang benar. Maka dari itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan baik selama di sekolah maupun dalam keluarga. Cara atau strategi merupakan hal yang paling efektif dilakukan untuk mencapai hasil atau mutu yang memuaskan dengan tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembaharuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas, sarana serta upaya peningkatan peserta didik. Arti dari pembaharuan di sini bukan berarti sistem pendidikannya yang dirubah. Namun, memperbaharui yang sama sekali sudah tidak dapat dipergunakan kembali dan bersifat memperbaiki dan menambahi hal-hal yang dianggap kurang efektif mengikuti perkembangan zaman. Sebab, proses pembelajaran akan tertinggal oleh zaman jika tidak adanya proses pembaharuan. Oleh karena itu, inovasi strategi pendidikan sangat perlu dilakukan dalam konteks pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dan para peserta didik secara sistematis dan sistemik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Rotational Learning (*pembelajaran bergilir*) adalah inovasi baru yang diciptakan oleh tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka namun bergantian dengan rombongan belajar lainnya. Proses pembelajaran pun tidak boleh lebih dari dua jam, dan waktu sudah ditentukan oleh tata usaha sekolah tersebut. System belajarnya sama seperti pembelajaran biasa, masuk hari Senin sampai hari Sabtu, dan sesuai dengan jadwal pembelajaran sebelumnya. Hanya saja, dalam setiap mata pelajaran durasi waktunya sangat singkat.

Bukan hal yang mudah menerapkan sistem baru dalam dunia pendidikan, terlebih di masa pandemi sekarang ini. Mengupayakan proses pembelajaran tetap berlangsung selama tatap muka demi tercapainya penyampaian materi pembelajaran yang efektif. Karena, pendidikan yang baik adalah yang dapat

membentuk manusia liberal dan kritis, di mana ia dapat menjadi orang merdeka<sup>39</sup>. Oleh karena itu, sekolah SMP IT Ibnu Halim tetap berupaya melakukan pembaharuan demi meningkatnya mutu pendidikan meski ditengah wabah pandemi covid 19.

Model pembelajaran Rotational Learning juga tidak dapat diterima oleh para pendidik dan peserta didik secara langsung. Mengingat, durasi waktu dan pembagian kelompok pembelajaran akan membuat tugas guru semakin banyak setelah harus mampu memangkas waktu pembelajaran menjadi seminimal mungkin dan dapat juga diterima baik oleh seluruh peserta didik. Namun, dengan keinginan belajar dan berusaha terus besar untuk menciptakan perbaikan, sampai hari ini model pembelajaran Rotational Learning masih aktif diterapkan di sekolah tersebut.

Sekolah dan seluruh pengajar telah sepakat akan tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan beberapa syarat dan ketentuan yaitu, (1) satu rombongan kelas hanya berisi 18 peserta didik, (2) proses pembelajaran hanya berlangsung selama dua jam, (3) setiap pendidik dan peserta didik diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan, (4) tidak boleh mengenakan seragam sekolah.

Selama diberlakukanya proses pembelajaran seperti ini, setidaknya sedikit mengurangi keluhan-keluhan yang sering disampaikan oleh para peserta didik maupun para orang tua yang mengaku kewalahan dalam memperhatikan anak sepanjang hari selama di rumah saja. Dengan inovasi strategi Rotational Learning ini, siswa tidak merasa jenuh ketika dituntut harus menyelesaikan tugasnya. Karena mereka mempunyai waktu untuk bertemu dan saling berbagi pengetahuan satu sama lain.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menuntut para siswanya untuk aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang hendak dicapai baik dari pendidik maupun peserta didiknya. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin

---

<sup>39</sup> Zaen Musyrifin, *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pendidikan Agama Islam*, vol 2 (2016) hal 28.

meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>40</sup>

Sejauh ini, inovasi Rotational Learning mendapat respon yang baik dari pendidik dan seluruh peserta didik. Namun, bukan berarti upaya pembaharuan akan dihentikan. Tenaga pendidik di SMP IT Ibnu Halim akan terus mengupayakan perbaikan demi terciptanya para peserta didik yang unggul. Kebijakan pendidikan yang berada di antara kebijakan sosial dan mekanisme pasar, memiliki arti bahwa pendidikan tidak terpaku pada tata yang menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini, serba seragam, rinci dan instruktif<sup>41</sup>. Namun, kebijakan dan aturan sepenuhnya ada pada pemimpin sekolah dan wajib menerapkan apa yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 7. Kendala-Kendala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Dan Cara Mengatasinya

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen Sistem. Proses pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran melalui jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Pembelajaran daring berbasis internet yang menggunakan teknologi elektronika.

Proses pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bagi institusi pendidikan di tengah wabah pandemi saat ini. Pembelajaran seperti ini mampu menjadi solusi agar tetap berlangsungnya proses belajar mengajar. Upaya agar guru tetap bisa mengajar dan peserta didik agar tetap menerima pembelajaran selama berada di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh ini sangat identik dengan fitur teknologi berbasis internet.

---

<sup>40</sup> Suherman, *Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19*, vol 14, no 2 (2020) hal 210.

<sup>41</sup> Mohamad Mustari and others, *Manajemen Pendidikan, RajaGrafiKa Persada*, vol 1, no 2 (2014) hal 4.

Pandemi covid-19 telah menyebabkan setidaknya ada tiga perubahan yang mendasar di dalam kegiatan pendidikan secara global. Mengubah cara pendidikan jutaan orang, solusi baru yang dianggap membawa inovasi baru yang saat ini dibutuhkan dalam dunia pendidikan, adanya kesenjangan digital yang selama ini dianggap jadi pemicu pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan mampu memperluas pendidikan. Ketiga hal ini merupakan bentuk dari perubahan dasar dalam dunia pendidikan selama pandemi covid-19.

Luthra & Mackenzi juga menyebutkan bahwa ada empat perubahan dan cara mendidik generasi di masa depan oleh virus covid-19 ini. *Pertama*, saling terhubungnya proses pendidikan di seluruh dunia. *Kedua*, pendefinisian ulang terhadap peran para pendidik. *Ketiga*, mengajarkan cara dan upaya keterampilan hidup di masa yang akan datang. *Keempat*, teknologi lebih berperan luas dalam menunjang pendidikan.<sup>42</sup>

Akibat dari pandemi covid-19 ini terutama dalam dunia pendidikan tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Sebab, dalam waktu singkat saja seluruh dunia telah mengubah pola pembelajaran konvensional yang berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menjadikan teknologi sebagai peran utamanya.

UNICEF, WHO dan IFRC menyebut bahwa ketika situasi penyebaran virus semakin cepat maka sekolah harus melakukan penutupan secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan media. Data UNESCO menyebut ada sekitar 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak oleh pandemi covid-19, hal ini merupakan sesuatu yang tak terduga sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu ada tujuan yang heda dicapai oleh pendidik dan para peserta didiknya. Untuk mencapai target pencapaian tersebut diperlukanya pelaksanaan yang makksimal dan mampu dipahami oleh para peserta didiknya. Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan

---

<sup>42</sup> Maiti and Bidinger, Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol 53, no9 (1981), hal 129.

Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadikan para peserta didik seorang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya. Dan menjadi manusia yang mampu mencerminkan ajaran-ajaran Islam, atau “hakikat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dari paparan di atas, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan para peserta didiknya, melainkan dengan menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran bersama, dengan waktu dan aplikasi yang sama. Aplikasi yang digunakan selama proses pembelajaran daring adalah whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan beberapa aplikasi lainnya.

Mencermati fakta di masyarakat saat ini, beberapa orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat handphone (Android) atau komputer untuk menunjang proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Terlebih dari sudut pandang peserta didik sendiri, menghadapi kondisi yang tak pernah terduga sebelumnya sangat membuat para peserta didik kebingungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi beberapa peserta didik dihadapkan oleh ketiadaan fasilitas pembelajaran, ketiadaan kuota (puls) yang selama proses pembelajaran daring memakan kuota yang cukup tinggi. Sehingga kalangan ekonomi menengah ke bawah mengalami kesulitan dalam menghadapi penyediaan anggaran untuk kuota yang cukup tinggi guna memenuhi kebutuhan selama proses pembelajaran daring ini. UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan. Permasalahan yang terjadi saat ini bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, tapi juga kuota yang terbilang cukup tinggi guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Ketidaksiapan guru dan peserta didik merupakan masalah selanjutnya dalam konteks pembelajaran secara daring ini. Perpindahan proses pembelajaran secara konvensional ke sistem pembelajaran daring yang secara tiba-tiba dikarenakan pandemic covid-19. guru dituntut mampu untuk melakukan proses



pembelajaran dengan sistem baru tanpa adanya persiapan yang matang. Akhirnya ada beberapa guru yang tidak mampu mengikuti perubahan system pembelajaran yang berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran<sup>43</sup>. Pada masa pandemi covid-19 ini, mau tidak mau, siap tidak siap hal ini harus dilaksanakan demi tercapainya hak peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Problematika pembelajaran dengan sistem daring yang dirasakan oleh para tenaga pendidik atau guru selama melaksanakan proses pengajaran di rumah. ketika konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu mampu diterima dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Sebab konten materi disajikan oleh guru hanya berbentuk *e-book* secara per bab, ada materi yang berbentuk *powerpoint*, dan dalam bentuk video pembelajaran. Pemahaman peserta didik pada penguasaan materi ajar yang diberikan tidak komprehensif yang artinya mereka hanya memahami dan menafsirkan pembelajaran berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terlihat dari pengalaman di lapangan, banyak siswa yang bertanya melalui telepon atau melalui *chatting whatsapp* untuk meminta penjelasan terkait materi pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dituntut mampu menjadi aplikator utama sebagai pedoman dan contoh para peserta didiknya. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang kurang memperhatikan hal ini. Terlebih dimasa pandemi covid-19 saat ini, dimana proses pembelajaran PAI sangat penting untuk diterapkan meski tidak dalam pengawasan guru. Dan guru mengalami kendala serius ketika harus memahamkan pentingnya ibadah dan nilai-nilai agama dalam kehidupan selama tidak mampu bertatap muka dan melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya.

Kemampuan guru yang terbatas dalam penggunaan teknologi selama proses pembelajaran daring juga menjadi bagian serius dalam hal problematika pembelajaran daring selama pandemi ini. Sebab, tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung proses pembelajaran

---

<sup>43</sup> Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, vol 7, no 4 (2020) hal 211.

daring. Meskipun ada guru yang mampu mengoperasikan alat-alat pendukung proses pembelajaran tapi dalam hal pengoperasian yang terbatas. Mereka tidak mampu maksimal dalam dalam mengakses pembelajaran melalui jaringan internet secara lebih jauh lagi. Menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran, membuat media dan video pembelajan sendiri merupakan tantangan tersendiri bagi mereka.

Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol atau pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sering kali terjadi karena aplikasi yang digunakan tidak menyediakan forum diskusi terkait materi yang sedang dibahas. Meski pun ada, banyak peserta didik yang tidak menggunakannya dengan baik. Sehingga banyak peserta didik yang hanya hadir di awal untuk mengisi daftar hadir dan kemudian tidak aktif lagi<sup>44</sup>.

Dari faktor peserta didik, ditemukan problematika atau hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran daring. Faktor yang paling utama adalah kurang tertarik dan aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring meskipun sudah didukung oleh fasilitas yang memadai. Kurang peduli tentang pentingnya literasi dan pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa seringkali molor dalam hal pengumpulan tugas, yang tenggang waktu selama satu minggu bisa sampai dua minggu baru dikumpulkan.

Tingkat pemahaman ilmu agama yang berbeda-beda oleh peserta didik menjadi panduan juga terhadap hasil belajar di masa pandemi covid-19 ini. Ada peserta didik yang dari lingkungan keluarga nilai-nilai keagamaan sudah diterapkan sehingga tingkat pemahaman dan keimanan peserta didik tersebut akan lebih tinggi dari pada anak yang sama sekali tidak ada landasan pengetahuan agama di dalam lingkungan keluarganya.

Mengingat proses proses belajar mengajar dilakukan dari rumah dan secara daring ini sudah terlaksana sejak Maret 2020 lalu, banyak siswa yang mengaku merasa bosan dan sudah malas belajar. Dari banyaknya tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran juga membuat mereka merasa lelah

---

<sup>44</sup> Suherman, Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19, vol 14, no 2 (2020) hal 210.

ketika selama proses pembelajaran tidak bisa bertemu dengan teman-teman meski sekedar membagi masalah tentang tugas yang diberikan.

Dari beberapa point yang membahas tentang problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran secara daring. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh pada guru dan siswanya. Karena dalam keadaan dan proses pembelajaran seperti ini tanpa ada pelatihan dan persiapan terlebih dahulu guru dan para peserta didik harus mau dan mampu dalam menggunakan media atau platform yang ada guna melanjutkan pendidikan meski tetap berada di rumah. Selain itu, sikap dan tingkah laku siswa juga sangat berpengaruh pada saat pembelajaran daring ini dilaksanakan, karena siswa merasa dirinya tidak sedang dalam pantauan guru sehingga dapat bertingkah sesuai dengangan kemauan mereka saja<sup>45</sup>. Padahal, tanpa mereka sadari bahwa mereka juga punya tanggung jawab sebagai seorang muslim meski diluar pantauan guru seperti berada di dalam kelas. Melaksanakan shalat wajib, shalat dhuha, dan membaca Al-qur`an merupakan kewajiban yang telah diajarkan para guru selama siswa berada di lingkungan sekolah, dengan harap siswa mampu tetap melaksanakannya meski selama berada di rumah mereka masing-masing. Tapi kebanyakan siswa merasa enggan melakukannya meski para guru sudah berupaya membiasakannya. Para siswa hanya menganggap hal itu sebagai ritual dan formalitas saja agar mendapatkan nilai dan merasa tidak perlu melaksanakannya lagi ketika berada di rumah, padahal itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan meski sedang tidak dalam pantauan para guru dan orang tuanya.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi

---

<sup>45</sup> Suherman, Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19, vol 14, no 2 (2020) hal 210.

pribadi yang mencerminkan ajaran- ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.”<sup>46</sup>

Proses pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang dialami dari berbagai permasalahan yang muncul baik dari yang sederhana maupun yang sangat serius dampaknya. Guru dapat memberikan solusi untuk penyelesaian masalah dari berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran secara daring ini dilaksanakan. Menciptakan inovasi-inovasi baru merupakan solusi yang tepat dilakukan para guru saat ini agar meningkatkan kembali minat belajar siswa ditengah masa pandemi seperti sekarang ini. Pada penerapan pembelajaran daring ini guru lebih dominan memberikan materi pembelajaran dan memilih berbagai aplikasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang diajarkan. Guru merupakan pemeran utama yang tidak dapat tergantikan peranya meski oleh teknologi secanggih apapun itu. Teknologi di bidang pendidikan hanya berperan untuk membantu guru untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*) bukan pada bidang pembentukan karakter peserta didik<sup>47</sup>.

Adapun beberapa upaya yang harus dilakukan oleh para guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini adalah:

Untuk guru, dalam menghadapi problematikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 ini adalah dengan mempersiapkan segala fasilitas pendukung sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan, karena menyesuaikan media atau aplikasi apa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Upaya selanjutnya adalah memberikan latihan-latihan sederhana untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring ini. Karena tidak semua siswa mampu dengan cepat terbiasa dan memahami konsep pembelajaran secara daring.

---

<sup>46</sup> Suherman, Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19, vol 14, no 2 (2020) hal 210.

<sup>47</sup> N Naim, *Kuliah Daring, Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, vol 1, no 1 (2020) hal 189.

Bagi siswa, memang benar dukungan guru dan orangtua di saat seperti ini sangat dibutuhkan. Sehingga seyogyanya antara guru dan para orangtua harus ada komunikasi yang baik agar proses pembelajaran mampu dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Membiasakan kedisiplinan shalat lima waktu, shalat dhuha, dan membaca Al-qur`an sesuai dengan yang sudah diajarkan selama sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan membua dampak yang sangat positif bagi para siswa, karena dari sini siswa mampu belajar tentang tanggung jawab dan disiplin diri. Mengurangi interaksi terlalu lama dengan dunia luar juga dibutuhkan, karrena jika siswa sudah terlalu asik dengan sekitarnya maka dia akan lalai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dalam kondisi seperti ini, tidak membiarkan anak terlalu bebas merupakan salah satu cara agar anak tidak lupa dengan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ahadiah Ana Tamala (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang*”. Yang membahas tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran seni musik, strategi pembelajaran seni musik di sekolah tersebut. Dengan demikian, obyek yang dibahas dalam penelitian Ahadiah (2016). Walaupun hampir ada kesamaan dalam judul penelitian, namun penelitian ini akan membahas Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi di Sekolah SMP IT Ibnu Halim Medan.

Feri Listiana (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Karangbenda 01 kabupaten cilacap*”. Skripsi yang membahas tentang berbagai metode ataupun pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan selama masa pandemi saat ini. Penelitian Feri (2018) hampir ada kesamaan, namun peneliti ini objek atau metode pembahasannya terlalu luas, yang mana jika penelitian kali ini hanya akan berfokus pada Inovasi Strategi saja.

Isti Qomah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2*”

*Ungaran*”. Dalam penelitian Isti Qomah (2018) membahas sampai kepada pembelajaran berbasis masalah dan objek-objek yang terkait lainnya. Bedanya dengan penelitian ini adalah, penelitian ini akan lebih fokus pada pembelajaran-pembelajaran di masa pandemi ini.

Ernawati Siregar (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Ulum Jl. Amaliun Medan*”. objek pembahasan dalam penelitian Ernawati Siregar (2018) ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun tetap memiliki keterkaitan karena masih membahas perihal strategi meskipun hanya berfokus kepada guru.

Ghafiqi Faroeq Abadi (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*”. Dalam penelitian ini membahas proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Penelitian ini hampir sama pembahasannya dengan yang penulis teliti, yang mana selama proses pembelajaran terdapat banyak sekali kendala-kendala hingga menurunkan minat belajar pada peserta didik.

Kifti Kaifa Tamala (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAILKEM) Di TK IT Salsabilah Al-Muthi Inmaguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*”. Pada penelitiannya ini membahas tentang minat belajar peserta didik dan upaya untuk meningkatkan perbaikan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan pada kegiatan meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, dengan upaya-upaya yang sedikit berbeda dan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada masa pandemi covid 19.

M. Ramadhani Aziz Dharmawan (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Fiqih Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAILKEM) di MTs Al-Khoiriyah Purwokerto Gondanglegi*”. Penelitian ini membahas tentang strategi

dan pembelajaran fiqih, pengertian strategi dan penggunaan strategi dalam pembelajaran fiqih. Strategi merupakan hal yang sangat inti dalam prose pembelajaran. Oleh karena itu, keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Ramadhani Aziz Dharmawan (2020) dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas strategi dan inovasi pembelajaran. Namun, pada penelitian yang penulis lakukan memiliki keterkaitan dengan pandemi covid 19 yang saat ini terjadi.

Asmuni (2020) dalam penelitian yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*". Pada penelitian ini banyak sekali membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran secara daring diterapkan dalam dunia pendidikan. Dan masalah yang paling umumnya adalah kelemahan para guru dalam menggunakan media dan pemanfaatan alat-alat yang berhubungan dengan jaringan. Dan pada solusi pemecahannya Asmuni(2020) juga membahas tentang penerapan strategi dan inovasi-inovasi yang dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran secara jarak jauh. Pembahasan penelitian ini dengan judul yang akan penulis teliti hampir sama, mulai dari hambatan dan kendala sampai solusi pemecahannya akan dibahas secara detail.

Dari beberapa hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa topik penelitian Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah banyak dilakukan penelitian terdahulu. Hanya saja, untuk penelitian pada masa pandemi masih belum banyak ditemukan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Pada dasarnya, kerangka berfikir yang baik akan mampu menjelaskan secara teoritis antara variable yang akan diteliti. Jadi, harus dijelaskan secara teoritis hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

Teori yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teori konstruktivisme. Yang artinya adalah suatu ilmu yang didapatkan oleh peserta didik pada dasarnya

tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Tetapi harus adanya proses penanaman ilmu yang diberikan secara terus menerus dan berkelanjutan sampai peserta didik tersebut dapat mengembangkan pemahaman yang diterima oleh gurunya selama proses pembelajaran.

Dengan menerapkan inovasi strategi pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal meski dilakukan secara daring dan menggunakan media yang tersedia. Namun upaya ini dapat meningkatkan minat belajar dan mengurangi rasa bosan dan malas pada setiap peserta didik selama proses pembelajaran secara online dilaksanakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian dilakukan secara rasional, sistematis, kritis terhadap objek sasaran dalam bidang yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan baru. Penelitian kualitatif merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan, memperoleh dan menganalisis data penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia<sup>48</sup>. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran penting untuk dapat memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti merupakan bagian dari subjek penelitian itu sendiri.

Pendekatan kualitatif (*naturalistik*) merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, serta berhubungan dengan obyek yang diteliti dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara mencari data-data kemudian menganalisis dan menentukan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu<sup>49</sup>. Pendekatan penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti, di sini diharapkan peneliti mampu melihat sesuatu fenomena di lapangan secara struktural dan fungsional<sup>50</sup>. Struktural artinya peneliti harus melihat fenomena sosial dengan tidak melepaskan diri dari struktur bangun ada kaitannya dengan struktur lainnya. Sedangkan fungsional artinya peneliti harus mampu memahami suatu fenomena dan pandangan fungsinya dengan fenomena lainnya atau informan. Pendekatan penelitian kualitatif dijalankan dari fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku di lapangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang bisa saja berubah-ubah. Kerangka yang sistematis dan terperinci serta baku tidak mungkin disusun sebelumnya.

---

<sup>48</sup> Basrowi & Suwandi, Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, vol 1, no1 (2014), hal 27.

<sup>49</sup> Bambang Genjik and others, 'Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Sosiologi Berbantuan Internet Oleh Guru, vol 1, no 1 (2019) hal 6.

<sup>50</sup> Basrowi & Suwandi, Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, vol 1, no1 (2014), hal 27..

Pendekatan Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dan pada penelitian ini, penulis ingin menggambarkan kondisi dan objek alamiah pada sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dan tujuan khusus pada penelitian ini adalah menjelaskan suatu fenomena dengan sangat terperinci dengan cara pengumpulan data yang terperinci pula, sehingga dapat menunjukkan pentingnya pendalaman dan detail suatu data yang diteliti. penelitian yang berjudul “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP IT Ibnu Halim” dianggap akan sangat mendalam informasi dan pemaparan penelitian tentang inovasi dan strategi dalam ruang lingkup sekolah yang diteliti.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Terletak di Jl. Kawat 3 No.42, Tj. Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP IT Ibnu Halim ini karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai inovasi strategi pembelajaran PAI selama masa pandemi di sekolah ini.

Waktu penelitian yang direncanakan dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021

## **3. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sehingga peran peneliti selama proses penelitian di SMP IT Ibnu Halim sepenuhnya menjadi partisipan atau menjadi pengamat penuh. Selama proses pelaksanaan penelitian, kehadiran peneliti akan sesuai kebutuhan pemenuhan data.

#### **4. Tahapan penelitian**

Tahap penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu:

##### **1. Tahap Pra-lapangan**

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjejaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

##### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

##### **3. Tahap Analisis Data**

Pada bagian penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan penelitian lapangan field research dengan metode penelitian kualitatif yang juga akan dibahas prinsip pokok yaitu menganalisis data seperti yang telah penulis paparkan pada sub bab sebelumnya. Tahap ini peneliti akan menganalisis data dengan teknik mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **5. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, peranan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Data merupakan kumpulan materi yang sedang diteliti untuk membentuk dasar-dasar analisis, data yang dikumpulkan meliputi catatan orang yang aktif dalam studi, seperti catatan observasi, wawancara lapangan dan dokumentasi foto, buku, dokumen resmi, surat kabar, dan sebagainya.

Peneliti dapat dikatakan sebagai instrumen kunci dalam penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai jenis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer “wawancara” adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen atau memanfaatkan orang lain.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan beberapa cara yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dibahas secara lebih mendalam yakni peneliti menggunakan pengumpulan data melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Adler menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai andalan perusahaan etnografi. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus.

Dalam observasi terdapat beberapa yang menjadi Indikator-indikator dalam pengobservasian yaitu peneliti mengobservasi lokasi penelitian dalam rangka awal untuk mengetahui keadaan sekolah dan hal apa saja yang berkaitan dalam permasalahan sesuai dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti, jadi inkator dalam observasi adalah terjun langsung kesekolah guna melihat situasi dan kondisi sekolah sesuai dengan judul skripsi yang di angkat.

Dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu berperan sebagai utuh dan berperan sebagai pengamat saja. Observasi utuh

maksudnya adalah peneliti menjadi anggota yang ikut berperan penuh dalam kelompok yang akan diobservasi dan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilakukan. Adapun observasi yang berperan sebagai pengamatan saja maksudnya adalah peneliti hanya sebatas peneliti dan tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi agar memperoleh data-data berupa manajemen pembelajaran tilawah quran dalam peningkatan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian responden dan penelitian berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagaimana yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Dalam wawancara memiliki indikator wawancara yaitu menanyakan terhadap beberapa responden disekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang di angkat di dalam judul penelitian guna untuk memecahkan dan menjawab semua yang menjadi rumusan-rumusan masalah yang telah dikemukakan. Wawancara adalah suatu proses interaksi dalam bentuk Tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap responden atau yang diwawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran tilawah quran serta para peserta didik di SMP IT Ibnu Halim.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen, rapat, juga agenda dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Dokumentasi

ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif di SMP IT Ibnu Halim yaitu sebagai berikut:

1. Profil sekolah
2. Keadaan peserta didik
3. Keadaan guru
4. Keadaan aktivitas belajar mengajar
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Prestasi belajar peserta didik

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan berlangsung setelah proses penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun data secara sistematis. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disusun dengan cara mengorganisasikan data untuk memilih mana lebih penting dan dipelajari. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam buku sugiyono adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan analisis data ini akan terlihat manfaat dari pelaksanaan penelitian ini. Terutama dalam hal pemecahan masalah serta pencapaian akhir dari sebuah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menata data dari hasil akhir observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis guna meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan mengajukanya sebagai bentuk temuan baru bagi yang lain. Tindakan analisis data perlu dilakukan dengan upaya mencari makna atau interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai

pengumpulan data dalam tahapan tertentu. Ada beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan, pengumpulan data dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dipilih. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan data-data yang terkait atau data-data yang akan membantu peneliti dalam menjawab dan memecahkan masalah yang di angkat.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis memilih hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola dan membuang hal yang tidak penting. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tersusun dengan baik dan benar yang mudah menarik kesimpulan.

d. Verifikasi Data

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut miles merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### e. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasiskan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertulis.

### 8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan artinya bahwa setiap data mampu (1). Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2). Menyediakan dasar untuk dapat diterapkan, dan (3). Memperbolehkan keputusan luar yang konsisten dan netral. Peneliti harus menyesuaikan data dengan tuntutan pengetahuan pada zaman sekarang berdasarkan kriteria yang diharapkan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Setelah dilakukannya pemeriksaan keabsahan temuan data dari penelitian yang dilakukan. Penulis merasa kurangnya waktu dan metode pengamatan yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian dan hasil akhir data yang ditemukan, peneliti melakukan 1). Perpanjangan Pengamatan 2). Ketekunan Pengamatan 3). Triangulasi 4). Triangulasi Teknik 5). Kebergantungan 6). Kepastian. Tujuannya adalah agar data akhir yang ditemukan benar-benar akurat dan dapat dimaksimalkan tingkatan derajat kepercayaannya. Adapun fungsi dan arti dari metode pengamatan tersebut adalah:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan



Menurut Lexy J. Moleong kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) adalah kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti<sup>51</sup>. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pada kejenuhan pengumpulan data sehingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti yang tinggal di lapangan banyak mempelajari kebudayaan, menguji kebenaran informasi dari informan maupun peneliti dengan waktu yang cukup panjang. Sehingga keberadaan peneliti dalam perpanjangan keikutsertaannya untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti terhadap diri sendiri dalam pengumpulan data penelitian.

Selain itu perpanjangan pengamatan ingin membangun kepercayaan para subjek kepada peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Hal itu dibangun pada proses perjumpaan setiap hari. Oleh karena itu, peneliti harus mampu bersikap tidak terlalu mencolok dalam melakukan penelitian untuk menjaga kenyamanan informan.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti dituntut untuk lebih mendalami apa yang diteliti ketika perpanjangan pengamatan. Peneliti hendaknya peduli dan teliti dalam mengamati, mendengarkan, dan bertanya kepada informan agar tidak terjadi distorsi. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bagaimana tanggapan informan, apakah informan pura-pura, menipu maka peneliti tidak perlu buru-buru untuk membuat keputusan suatu data.

#### c. Triangulasi

---

<sup>51</sup> Sintia Bela Aprilia, Nurul Umi Ati, and Retno Wulan Sekarsari, 'Analisis Kualitas Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kecamatan Dampit Dalam Menanggapi Pengaduan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Desa Pamotan, Ubalan, Dawuhan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)', *Respon Publik*, vol 14, no 5 (2020) hal 11.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dalam konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan pemeriksaan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila ada perbedaan ketika diperiksa oleh peneliti, peneliti mendiskusikan dan memastikan kebenaran yang sesungguhnya kepada sumber data yang diuji peneliti.

#### e. Kebergantungan

Kebergantungan adalah bentuk keberhasilan suatu penelitian ketika orang lain dapat mengulangi dan mereplikasikan. Proses penelitian itu dengan melakukan audit. Proses audit dalam dependability dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen. Pembimbing mengarahkan bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, keabsahan dan kesimpulan dari peneliti.

#### f. Kepastian

Confirmability dapat tercapai lewat uji objektivitas. Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Adapun kriteria objektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut. Pertama: desain penelitian dibuat secara baik dan benar, kedua: fokus penelitian tepat, ketiga: instrument dan cara pendataan yang akurat, keempat: tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, kelima: analisis data dilakukan secara benar, keenam: hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP IT Ibnu Halim**

SMP Islam Terpadu Ibnu Halim adalah sekolah menengah pertama yang yang berlatar belakang berdirinya disebabkan karena merosotnya kualitas masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sekolah. Penyebab utamanya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang pada akhirnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu Yayasan Ibnu Halim mendirikan Sekolah Menengah Pertama guna memperbaiki kualitas pembelajaran yang berlandaskan Islami.

Lembaga pendidikan formal yang diberi nama SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim yang kemudian disingkat menjadi SMP IT Ibnu Halim. SMP IT Ibnu Halim berlokasi dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim (YIH) yang berada di Jalan Kawat 3 No. 42 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. SMP IT Ibnu Halim didirikan sejak tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 16 Juli tahun pelajaran 2015-2016.

##### **2. Letak Geografis SMP IT Ibnu Halim**

Lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representative, aman, dan jauh dari keributan kota, kurang lebih 11 km dari pusat kota, tepatnya lokasi sekolah SMP

Islam Terpadu Ibnu Halim beralamat di Jalan Kawat 3 No. 42 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di dataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim dan lokasi sekitarnya sehingga tidak memungkinkan air menumpuk di sekitarnya.

### 3. Visi dan Misi SMP IT Ibnu Halim

#### 1) Visi SMP IT Ibnu Halim

Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi.

#### 2) Misi SMP IT Ibnu Halim

- a. Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
- b. Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill
- c. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik
- d. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangatlah ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada di gedung SMP IT Ibnu Halim di Jalan Kawat 3 No. 42 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang sudah tertata rapi dan sangat baik.

tabel 4.1

keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Ibnu Halim.

No	Ruangan	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang Tu	Baik
3	Ruang kelas	Baik
4	Kamar mandi	Baik

5	Perpustakaan	Baik
6	Ruang guru	Baik
7	Kantin	Baik
8	Musallah	Baik

#### 5. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa dari tahun ke tahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadarannya bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pada tahun ajaran 2020/2021 ini peserta didik di SMP IT Ibnu Halim Jl. Kawat 3 No. 42 Tj. Mulia Hilir, Medan Deli mencapai 163 peserta didik.

TABEL 4.2

Keadaan siswa SMP IT Ibnu Halim

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	23	28	51
2	VIII	26	26	60
3	X	23	29	52

#### 6. Keadaan Guru dan karyawan

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SMP IT Ibnu Halim Jl. Kawat 3 No. 42 Tj. Mulia Hilir, Medan Deli. Karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam mendidik seluruh peserta didiknya sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu bermanfaat bagi dirinya maupun sekitarnya.

Karyawan dan guru merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SMP IT Ibnu Halim Jl. Kawat 3 No. 42 Tj. Mulia Hilir, Medan Deli. Karyawan sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya di SMP IT Ibnu Halim.

Sesuai dengan penjelasan yang telah penulis jabarkan diatas, maka untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan berdasarkan data yang peneliti peroleh, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.3**  
Keadaan Guru SMP IT Ibnu Halim

NO	Nama guru	Jenis kelamin	Jenis PTK	Tugas Tambahan	NIK
1	Desi Kurniati Sari Binti	P	Guru Mapel		1271064412960001
2	H.Fadli Ramadan S.Pd	L	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	1271060903920002
3	Hj Lidia Wardani S.Pd	P	Guru Mapel		1271066510900001
4	Mentari Ahida Putri	P	Guru BK		1271146910940004
5	Muhammad Hijrah Ritonga	L	Guru Mapel		1210011404930010
6	Nurul Aflah	P	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan	12055226001920002
7	Putri Aswanti Hasanah A Md	P	Guru Mapel		12710652029550002
8	Rubinem	P	Guru Mapel	Kepala Laboratorium	1271065209620004
9	Sri Mustika S.Pdi	P	Guru Kelas		1271145907920003

10	Tika Yulfida Bakhtiar	P	Guru Mapel		1271065507940002
11	Widya Rahputri Wisu	P	Guru Mapel		1207264802960001
12	Wita Wulandari	P	Guru Mapel		1271065709960004
13	Yuli Asnita S.Pdi	P	Guru Mapel		1271065408920005

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter pesereta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekolahnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut ini Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) di asuh oleh guru Pembina. Pelaksanaanya secara regular setiap sore hari sesuai dengan jadwal masing-masing, yaitu :

- a. Pramuka
- b. Marcingband
- c. Tadarus
- d. Bela Diri
- e. Nasyid

### **B. Temuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan salah satu peserta didik di sekolah tersebut guna mendapatkan informasi yang akurat. Adapun metode yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara bertahap dan digolongkan menjadi 3 variabel, yang mana pada masing-masing variabel memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Dan waktu pelaksanaanya wawancara antara variabel peneliti lakukan secara bertahap, tahap pertama dan kedua dilakukan pada minggu pertama penelitian, sedangkan variabel

ketiga yang merupakan hasil dari pokok pembahasan dilakukan dua minggu setelahnya.

a. Variabel I

Pada variabel pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Rizky, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Wawancara pertama ini peneliti lakukan pada hari Selasa, 3 Mei 2021 di SMP IT Ibnu Halim dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan kegiatan wawancara berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Adapun isi wawancara pada variabel ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam tentang bagaimana kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini dan kendala-kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik dan para pendidik.

1. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Ibnu Halim

Pemaparan dari bapak Ahmad Rizky menjelaskan bahwasanya mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting. Dalam kehidupan misalnya, pendidikan agama Islam meruakan landasan dalam diri dan keberlangsungan hidup manusia. Pembentukan karakter dan budi pekerti dimulai dari nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, para tenaga pengajar menganggap bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran yang sifatnya sebatas guru memberikan materi pemmbelajaran dan peserta didik dituntut memahaminya. Akan tetapi pendidikan agama Islam adalah dasar utama bagi kehidupan peserta didik, dan diharapkan mampu menerapkanya dalam kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan.

Di sekolah SMP IT Ibnu Halim sendiri, proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian terpenting, yang mana hal ini akan sangat berpengaruh bagi keberlaangsungan hidup umat manusia. Oleh Karena itu, selama ini guru selalu mengupayakan kemaksimalan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam yang selalu identik dengan proses pembelajaran secara teori dan praktek untuk mendukung



keberhasilan pembelajaran. Dan tenaga pendidik selalu mengutamakan hal itu pada setiap proses pembelajaran. Selain memberikan materi ajar, guru juga memberikan materi pembelajaran secara praktek seperti shalat, wudhu, shalat jenazah. Guru juga selalu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat lebih maksimal dalam menerima pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, semenjak adanya pandemi covid19 ini, seluruh tenaga pendidik harus memutar haluan dan cara bagaimana agar proses pembelajaran dapat dilakukan. Banyak sekali kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk menyelamatkan dunia pendidikan, pihak sekolah dan seluruh tenaga pengajar banyak menyepakati tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tidak jarang, proses pembelajaran jarak jauh mengalami kendala, baik dari pendidik dan peserta didiknya. Namun, sampai hari ini sekolah SMP IT Ibnu Halim masih menerapkan pembelajaran secara bergilir. Yang kita ketahui, hal ini tidak dapat memaksimalkan pembelajaran mengingat singkatnya waktu yang ditentukan. Namun hal ini masih tetap dijalankan sembari terus mengupayakan inovasi-inovasi terbaru yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar meskipun ditengah wabah covid 19.

## 2. Strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam

Jika membahas tentang strategi yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, para tenaga pendidik tidak memfokuskan suatu strategi tertentu. Sebab, pada proses pembelajaran antara strategi, metode, media, bahan dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang wajib diterapkan.

Pendidikan agama Islam sendiri sudah mempunyai susunan pembelajaran yang terstruktur dan hasil akhir keberhasilan pembelajaran terlihat pada penerapan dalam kehidupan peserta didik. Dan dalam proses pembelajarannya strategi dan metode apa yang digunakan bergantung dengan materi pembelajaran yang dibawakan. Hal ini memang menuntut guru lebih aktif dan tanggap dalam menyesuaikan materi dengan strategi pembelajarannya. Namun, hal ini masih terus diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, memang ada sedikit perubahan dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Mengingat segala kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh, dan adanya kebijakan secara tatap muka namun dalam durasi waktu yang sangat singkat. Hal ini merupakan tugas yang sangat berat bagi para tenaga pendidikan, selain harus mampu menggunakan media sebagai pendukung proses pembelajaran, guru juga dituntut mampu menyesuaikan strategi dan metode dengan keadaan peserta didiknya, bukan lagi dengan materi pembelajarannya.

Selama masa pandemi seperti sekarang ini, ketika membahas tentang strategi pembelajaran tentu saja setiap pendidik memiliki perencanaan yang cukup matang sebelum melakukan proses pembelajaran. Dimulai dengan menggunakan metode-metode yang tepat dengan materi pembelajaran, menggunakan alat atau media yang tersedia dan semaksimal mungkin memahamkan pembelajaran pada setiap peserta didiknya. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran yang umum dilakukan adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didiknya.

### 3. Target pencapaian guru yang khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Membahas tentang target pencapaian, rasanya setiap pembelajaran memiliki target pencapaian tentang materi yang telah diajarkan. Terkhusus pendidikan agama Islam, yang hasil belajarnya akan terlihat pada kehidupan peserta didik dan akan sangat berpengaruh pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Penanaman akidah akhlak dan pembentukan karakter juga berdasarkan pendidikan agama Islam. Fungsi utama pendidikan agama Islam adalah sebagai landasan utama dalam kehidupan, jadi target pencapaian pada mata pelajaran ini adalah setiap peserta didik mampu menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Kendala yang dihadapi selama masa pandemi pada proses belajar mengajar

Jika berbicara kendala, bisa dikatakan bahwa pendidikan di masa pandemi ini adalah kendala. Kendala yang dirasakan dari berbagai pihak, baik dari dunia pendidikan itu sendiri, peserta didik dan sampai ke orang tua para peserta didik. Kendala yang paling dirasakan adalah tidak semua peserta didik mempunyai alat pendukung proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selain itu walaupun ada, banyak siswa yang mengeluhkan perihal jaringan, banyak lokasi rumah para peserta didik yang tidak terjangkau internet, padahal proses belajar mengajar secara daring ini sangat bergantung pada jaringan internet. Kendala-kendala yang umumnya juga sering dihadapi adalah kuota yang minimalis, mungkin terlihat sepele tapi hal ini sangat dirasakan bagi masyarakat kelas menengah. Selanjutnya media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Mengenai minat belajar peserta didik, hal ini juga menjadi kendala yang paling serius dan sangat perlu ditanggapi dengan cepat oleh berbagai pihak. Proses pembelajaran daring ini banyak sekali dikeluhkan langsung oleh para peserta didik. Akibatnya minat belajar peserta didik sangat merosot dan menjadi tidak memperdulikan pembelajaran yang dilakukan. Segala upaya untuk mengatasi kendala ini terus diperjuangkan oleh tenaga pendidikan sebab wabah pandemi covid 19 ini belum bisa dipastikan kapan akan berakhir, yang artinya proses belajar mengajar secara daring juga belum bisa ditentukan kapan akan berakhirnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pertama kali oleh peneliti dengan bapak Ahamad Rizky sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan sebagai dasar utama dalam kehidupan manusia. Menuntut ilmu merupakan kewajiban seluruh umat manusia, dan pendidikan agama Islam adalah ilmu yang paling mulia.

Dalam dunia pendidikan sendiri, setiap pembelajaran yang dilakukan pastinya memiliki tujuan dan target terhadap pemahaman dan penerapan dalam diri para peserta didiknya. Sama halnya dengan pembelajaran pendidikan agama

Islam, hasil akhirnya akan selalu bergantung dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hasilnya baik, maka baik pula lah penerapan dalam kehidupan peserta didik. Namun jika tidak, maka akan timbul masalah-masalah dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini yang mandasari setiap guru pendidikan agama Islam selalu berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didiknya.

Masa pandemi ini pun tak menurunkan semangat para tenaga pendidikan demi memaksimalkan pembelajaran, segala upaya dilakukan dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang mampu mendukung proses pembelajaran secara jarak jauh. Namun hal ini masih belum mampu membatasi kendala-kendala yang sering kali dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, segala upaya terus dilakukan sampai saat ini untuk menyelesaikan masalah-masalah ini.

#### b. Variabel II

Pada variabel ini peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan salah satu peserta didik kelas VIII di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah mencari solusi dari hasil wawancara yang lalu. Wawancara ini dilakukan di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan pada hari Kamis, 6 Mei 2021 dan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam bapak Ahmad Rizky

##### 1. Inovasi yang diterapkan di sekolah SMP IT Ibnu Halim selama masa pandemi covid 19

Selama masa pandemi covid 19 mengubah pola kerja sistem pendidikan yang semula secara tatap muka menjadi secara jarak jauh dan dilakukan dari rumah, inovasi-inovasi dilakukan untuk membantu proses pembelajaran. Saat ini inovasi yang masih diterapkan di SMP IT Ibnu Halim adalah *Rotational Learning* (pembelajaran secara bergilir). Pembelajaran ini dilakukan hanya selama 2 jam secara tatap muka di kelas dengan syarat seluruh peserta didik wajib mematuhi protokol kesehatan dan satu rombongan belajar hanya berjumlah 18 peserta didik, yang artinya satu kelas peserta didik dibagi menjadi dua rombongan belajar lagi. Dan begitu seterusnya.

Proses pembelajaran secara bergilir ini memang bukan dilakukan di sekolah SMP IT Ibnu Halim saja, namun hampir seluruh sekolah menerapkan hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah pendidikan. Oleh karena itu, kendala-kendala yang juga pastinya dirasakan oleh tenaga pendidik yang lain. Proses pembelajaran secara bergilir ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah durasi waktu yang sangat singkat sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dilakukan. Kelebihannya, permintaan peserta didik untuk belajar secara tatap muka sudah terlaksana meski harus tetap mengikuti protokol kesehatan.

#### 2. Inovasi strategi pembelajaran yang dilakukan sudah efektif?

Berbicara efektifnya pembelajaran dari inovasi strategi yang telah diterapkan, tentu saja proses pembelajaran yang dilakukan selama dua jam itu sangat sangat kurang dan tidak efektif. Namun untuk pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat kurang karena pelajaran pendidikan agama Islam sangat bergantung dengan metode ceramah dan praktek. Jika proses belajar mengajar hanya selama dua jam saja, tentu itu sangat tidak efektif.

#### 3. Upaya yang sedang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memaksimalkan proses pembelajaran

Untuk saat ini masih belum ada upaya khusus yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran. Mengingat, masa pandemi ini bukan hanya kita saja yang mengalami, dan dinas pendidikan juga sudah melakukan kebijakan-kebijakan untuk membantu permasalahan serius ini. Namun untuk mengejar ketertinggalan piak sekolah dan juga guru semampunya menggunakan waktu dan juga metode-metode yang dapat membantu proses belajar mengajar tetap berjalan. Terlebih lagi pada pelajaran pendidikan agama Islam, saat ini guru tidak banyak memiliki target atau pencapaian yang khusus, hanya saja tetap berupaya untuk memerikan ilmu-ilmu dan berusaha memahami peserta didik dengan pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan.

#### 4. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Hal ini yang masih jadi kendala dalam proses pembelajaran setiap harinya. Minat belajar peserta didik selalu jadi pokok pembahasan para guru ketika ditanya tentang keluhan selama proses pembelajaran di masa pandemi ini.

Bahkan sampai hari ini upaya meningkatkan minat belajar peserta didik masih menjadi tugas rumah bagi setiap guru. Jika kemarin proses pembelajaran secara daring dipermasalahkan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman sekolah dan juga dengan gurunya membuat mereka malas untuk belajar, kini malah waktu dan proses kegiatan belajar mengajarnya dikeluhkan terlalu singkat dan sulit untuk mereka pahami.

Wawancara peneliti dengan Elvira, salah satu peserta didik kelas VIII di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi di sekolah SMP IT Ibnu Halim

Selama masa pandemi ini belajar pendidikan agama Islam terasa kurang maksimal, biasanya guru menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan guru memberi waktu untuk praktek pada beberapa mata pelajaran yang memang membutuhkan praktek dan juga teori. Namun selama masa pandemi ini, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran pada bagian inti-intinya saja. Setelahnya peserta didiknya diberi tugas.

2. Kendala yang kalian hadapi selama proses belajar mengajar pada masa pandemic

Selama masa pandemi ini proses pembelajaran sangat berubah dan harus dilakukan dari rumah saja. Padahal, itu sangat membosankan dan membuat kami bingung dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkadang kami diberi tugas padahal belum mengerti materi pembelajaran yang disampaikan, ingin bertanya tapi waktu pelajaran sudah habis.

Kendala yang paling terasa seperti waktu pembelajaran yang kurang efektif, sulit memahami pembelajaran, dan tidak semua peserta didik memiliki alat atau media yang digunakan untuk belajar. Kami juga masih sering kebingungan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena kalau belajar dari rumah susah fokus. Selama pandemi juga kami gak bisa bertemu dengan teman-teman sekelas. Sehingga ada rasa malas untuk belajar dari rumah. Belum lagi jaringan internet susah didapat, semakin susah mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dengan salah satu peserta didik di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan di masa pandemi ini sangat mengkhawatirkan. Karena efek sampingnya adalah minat belajar peserta didiknya. Dan juga tidak semua peserta didik memiliki alat untuk melakukan pembelajaran dari rumah, tentu saja ini merupakan hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang oleh pihak sekolah.

Penerapan inovasi baru adalah tugas wajib setiap pendidik mengingat hal itu merupakan bagian kebutuhan utama bagi setiap peserta didik. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, akhlak dan etika sangat minim diberikan kepada peserta didik karena kurang efektifnya proses pembelajaran dari rumah. Inovasi dan strategi pembelajaran yang dilakukan juga harus mendasari kebutuhan dan keadaan para peserta didik. Inovasi-inovasi baru memang harus terus diupayakan, karena dalam dunia pendidikan inovasi merupakan pembaharuan yang bertujuan menciptakan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tapi tidak semua inovasi strategi pembelajaran yang diterapkan menghasilkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Rotational Learning (pembelajaran secara bergilir) saat ini sudah diterapkan di SMP IT Ibnu Halim, namun inovasi strategi pembelajaran ini tidak berhasil dan mendukung proses pembelajaran. Banyak peserta didik dan pendidik yang mengeluh tentang waktu yang terlalu singkat dan sangat kurang efektif. Terlebih pada pelajaran pendidikan agama Islam yang memang harus benar-benar dilakukan secara maksimal agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara juga peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait keluhan dan upaya mencari penyelesaian dari beberapa kendala yang saat ini dihadapi.

Hasil akhir dari diskusi yang dilakukan adalah pembelajaran secara tatap muka tetap dilakukan sejalan dengan pembelajaran daring. Jadi peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sepakat akan melakukan percobaan selama dua kali pertemuan dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga daring. Pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan selama dua hari

dalam satu minggu. Proses pembelajaran secara tatap muka masih sama yaitu satu kelas dibagi menjadi dua rombongan belajar, rombongan belajar A dan rombongan belajar B. dengan ketentuan sebagai berikut ;

Rombel A : masuk jam 08.00 sampai jam 09.00

Rombel B : masuk jam 09.00 sampai jam 10.00

- a. Tugas sudah disiapkan di google form untuk segera dikerjakan dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya.
- b. Pada hari selasa dan kamis grub whatsapp akan aktif selama 24 jam untuk peserta didik yang kurang paham dengan penjelasan guru boleh kembali bertanya dalam grub whatsapp.
- c. Wajib mematuhi protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Untuk mengetahui inovasi ini berhasil atau tidaknya, peneliti akan mengamati proses pembelajaran peserta didik selama dua minggu. Dan setelahnya peneliti akan kembali mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan salah satu peserta didik di sekolah SMP IT Ibnu Halim.

### 3. Variabel III

Setelah melakukan pengamatan selama dua minggu, kemudian peneliti kembali mewawancarai bapak Ahmad Rizky selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Elvira peserta didik kelas VIII di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan pada tanggal 20 Mei 2021 dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada wawancara ini peneliti ingin mengetahui hasil dari pembaharuan yang dilakukan sebelumnya dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi di sekolah tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Rizky selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut ;

1. Minat belajar peserta didik setelah dilakukanya pembaharuan dalam sistem pembelajaran

Bapak Ahmad Rizky menjelaskan bahwa selama dua minggu terakhir terlihat ada peningkatan dalam minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui melalui tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh peserta didik selama proses



pembelajaran online maupun offline. Antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan juga sangat positif. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa diperhatikan dalam hal memahami pembelajaran yang diberikan. Sehingga meski tetap ada tugas yang diberikan pada pembelajaran online, tapi mereka sudah paham dengan maksud dan isi materi pembelajaran yang sudah dijelaskan di sekolah. Peserta didik dan guru juga bisa bekerja sama dalam memanfaatkan waktu yang ada pada pembelajaran tatap muka dan secara online. Sehingga proses pembelajaran tidak terkesan terburu-buru.

Beliau juga sangat antusias dalam menanggapi hal ini, menurut beliau tidak masalah jika pada hari-hari tertentu harus siap menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didiknya melalui pesan whatsapp grup. Dan beliau juga dapat secara langsung memantau peserta didik secara langsung meski hanya selama satu jam tatap muka. Karena menurut beliau, semangat dan juga minat belajar peserta didik merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2. Kaitan antara inovasi strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik

Menurut pemaparan dari beliau, akan selalu ada kaitan antara inovasi dengan hasil belajar. Itu sebabnya, mengapa para tenaga pendidikan harus selalu melakukan inovasi-inovasi sebagai kebutuhan dunia pendidikan yang tujuannya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Terlebih pada masa pandemi seperti ini, para tenaga kependidikan seluruhnya harus lebih tanggap dalam menyikapi kebijakan-kebijakan baru oleh pemerintah. Memperhatikan kebutuhan para peserta didiknya dan sebagai motivator utama dalam meningkatkan minat belajar setiap peserta didik.

Dalam pembaharuan yang baru saja dilakukan di sekolah ini khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, penerapan inovasi baru sudah sangat terlihat hasilnya. Tapi bukan berarti harus memakai inovasi itu-itu saja seterusnya, seiring berjalan waktu dan mengikuti perkembangann jaman, perubahan-perubahan itu harus tetap dilakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di SMP IT Ibnu Halim;

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam setelah adanya pembaharuan pada saat ini

Menurut Elvira, sebagai peserta didik kelas VII sekolah menengah pertama sebelumnya mengalami kesulitan ketika harus melakukan pembelajaran secara daring. Karena, tidak terpenuhinya syarat pendukung proses pembelajaran juga karena minimnya pengetahuan akan materi-materi yang diajarkan. Namun Elvira dan teman-temannya merasakan pembaharuan yang dilakukan saat ini, mereka merasa diperhatikan baik secara tatap muka maupun secara jarak jauh. Mereka juga merasakan kembali memiliki kesempatan khusus untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hal ini sangat berpengaruh dengan semangat dan minat belajar mereka. Yang selama ini merasa sangat bosan dengan proses pembelajaran secara daring, ketika belajar secara tatap muka namun harus berpacu dengan waktu. Saat ini mereka sudah tidak merasakannya lagi dan sudah ada kerja sama antara guru dengan peserta didiknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada minggu terakhir selama penelitian di SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan, peneliti merasakan bahwa inovasi yang dilakukan sudah bisa dikatakan berhasil karena hasil pengamatan lapangan dan wawancara yang secara langsung telah dilakukan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung<sup>52</sup>. pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada akidah akhlak dan penanaman karakter bagi setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan agama Islam pun haruslah secara maksimal dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik..

Agar proses pembelajaran terlihat menarik tugas seorang guru adalah mempunyai strategi yang baik, mulai dari mempunyai perangkat yang terstruktur

---

<sup>52</sup> Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, vol 1, no 1 (2020) hal 34.

dan menyiapkan cerita-cerita yang sifatnya memotivasi hingga hati peserta didik dapat terbuka untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun strategi yang digunakan oleh pendidik haruslah pula dapat didukung oleh segala aspek-aspek yang terkait. Baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite dan masyarakat lainnya agar semua target-target pencapaian dapat dicapai bersama-sama.

Dalam hal ini inovasi strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP IT Ibnu Halim adalah Rotational Learning. Hal ini berdasarkan amatan peneliti terkait penyimpulan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan. Namun, menurut amatan peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan penerapan inovasi Rotational Learning masih kurang efektif karena durasi waktu yang ditentukan terlalu singkat sehingga membuat para pendidik kewalahan dan peserta didik tidak mampu dengan baik menerima pembelajaran yang diberikan. Namun proses pembelajaran ini merupakan satu-satunya upaya untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Akhirnya, dari hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sepakat untuk menerapkan inovasi baru dengan tetap melakukan pembelajaran secara bergilir. Melakukan proses pembelajaran secara bergilir dan juga proses pembelajaran daring sekaligus dalam satu materi pembelajaran. Hal ini merupakan pilihan paling efektif, selain memanfaatkan waktu juga sebagai upaya untuk memperhatikan peserta didik walaupun hanya sebentar. Proses pembelajaran secara daring bertujuan sebagai forum mengerjakan tugas bagi peserta didik, dan memanfaatkan grup whatsapp bagi peserta didik yang masih belum paham dengan materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Proses pembelajaran Rotational Learning dan juga melakukan proses pembelajaran secara daring dalam satu materi pembelajaran merupakan proses pembelajaran secara bergilir yang artinya setiap kelompok peserta didik akan dibatasi jumlahnya dan melaksanakan pembelajaran selama 1 jam saja. Selama melakukan pembelajaran secara tatap muka guru hanya akan menjelaskan materi pembelajaran dan untuk tugas selanjutnya melalui media yang sudah ditentukan.

Selain itu, pihak sekolah juga memaparkan bahwa penerapan pembelajaran seperti ini sebelumnya sudah sangat dipertimbangkan dan sudah mendapat izin dari masing-masing orang tua peserta didik. Selama proses belajar mengajar dilakukan. Setiap peserta didik, para pendidik dan seluruh staff sekolah diwajibkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan. Mulai dari wajib memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran dan tidak menimbulkan kerumunan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan atau sebagai pengajar dituntut mampu untuk membuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan durasi yang telah ditentukan. dan para tenaga pendidik di SMP IT Ibnu Halim harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif serta aman bagi para peserta didiknya. Mengingat kembali, bahwa penerapan pembelajaran seperti ini adalah pilihan akhir untuk membantu proses pembelajaran kepada peserta didiknya.

Sebelumnya, penerapan pembelajaran Rotational Learning sudah diterapkan selama satu semester ini di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan. namun Selama ini proses pembelajaran secara Rotational Learning atau pembelajaran secara bergilir masih dianggap kurang efektif, sehingga memadukan dengan pembelajaran secara daring merupakan pilihan terakhir untuk memanfaatkan waktu dan juga keadaan peserta didik.

### **Implementasi Penerapan Inovasi Pembelajaran**

Proses pembelajaran secara Rotational Learning dan juga menerapkan pembelajaran secara Daring dalam satu materi pembelajaran merupakan salah satu upaya memaksimalkan proses pembelajaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan terjangkit virus covid 19. Proses pembelajaran Rotational Learning memang sudah diterapkan di beberapa sekolah sesuai dengan peraturan oleh dinas pendidikan. Namun sekolah juga masih bisa menerapkan inovasi-inovasi yang dianggap efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan dan semaksimal mungkin mencegah penyebaran virus covid 19.

Oleh karena itu, pihak sekolah dan tenaga pengajar menerapkan persyaratan-persyaratan yang wajib diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan adalah:

- a. Satu rombongan belajar hanya berisi 18 peserta didik. Yang artinya, dalam satu kelas akan ada dua rombongan belajar.
- b. Masing-masing rombongan belajar hanya memiliki waktu 1 jam pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran pada rombongan belajar pertama dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB. Dan setelahnya akan dilanjutkan oleh rombongan belajar kedua yang dimulai pukul 09.10 sampai dengan pukul 10.10 WIB.
- d. Peserta didik diwajibkan hadir 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.
- e. Setiap peserta didik wajib memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan.
- f. Sebelum memasuki ruang kelas, peserta didik wajib mencuci tangan dan diperiksa suhu tubuhnya oleh petugas sekolah yang sudah berjaga.
- g. Setelah selesai, para peserta didik memasuki ruang kelas dan menunggu waktu pembelajaran dimulai.
- h. Jika sudah memasuki waktu pembelajaran, guru memasuki ruang kelas dan bersiap untuk memulai pembelajaran.
- i. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjut dengan doa belajar bersama-sama.
- j. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru melakukan kilas balik dengan bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik memiliki kendala pada materi pembelajaran yang sebelumnya, atau sudah memahaminya dengan baik.
- k. Pada proses belajar mengajar ini guru hanya akan menjelaskan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- l. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami pembelajaran atau belum.

- m. Guru semampunya memaksimalkan proses belajar mengajar dalam durasi waktu selama satu jam.
- n. Setelah proses belajar mengajar selesai, para peserta didik dipersilahkan kembali ke rumah masing-masing.
- o. Sebelum kembali ke rumah masing-masing para peserta didik wajib mencuci tangan kembali dan tetap jaga jarak.
- p. Setelah sampai di rumah masing-masing, peserta didik melanjutkan mengerjakan tugas yang sudah disediakan oleh guru melalui google form.
- q. Jika peserta didik kurang memahami terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, peserta didik boleh bertanya atau berdiskusi melalui whatsapp grub.

Proses pembelajaran secara Rotational Learning dan juga secara daring dalam satu materi pembelajaran sejauh ini berlangsung baik-baik saja dan tidak ada keluhan dari pendidik dan para peserta didik. Hal ini dikarenakan para pendidik dapat tetap belajar secara tatap muka meski dalam durasi waktu yang singkat, namun tidak merasa bosan karena masih bisa bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya. Dan proses pembelajaran secara online hanya ketika pengerjaan tugas, baik dalam essay atau pembuatan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya komunikasi melalui whatsapp grub kelas dilakukan jika masih ada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik. Selain itu juga guru mampu memahami kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam dua proses pembelajaran. Sehingga guru lebih mampu mengatasi kendala tersebut dengan baik. Tetap melakukan proses pembelajaran secara tatap muka merupakan harapan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini. Namun sampai saat ini tidak ada yang bisa memastikan kapan pandemi ini akan berakhir. Oleh karena itu, menciptakan inovasi-inovasi dan menerapkannya dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan. Dan mengambil tindakan menerapkan proses pembelajaran secara tatap muka dengan syarat wajib mematuhi protokol kesehatan merupakan pilihan akhir yang harus dilakukan.

Harapannya, semoga pandemi ini segera berakhir. Agar tidak ada lagi yang membatasi seluruh kegiatan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan sendiri, pandemi merupakan bencana yang tidak bisa dihindari dan efek sampingnya bisa sampai ke seluruh aspek kehidupan. Dan semoga setelah pandemi ini berakhir akan memprerbaiki proses pembelajaran dan mampu meningkatkan minat serta motivasi para peserta didik dan mampu menjadikan setiap peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral yang tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Inovasi strategi pembelajaran merupakan hal yang penting diterapkan demi memaksimalkan proses pembelajaran, setiap sekolah dan tenaga pendidikan wajib menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid 19 di sekolah SMP IT Ibnu Halim sebelum diterapkannya inovasi yang baru adalah, peserta didik hanya fokus pada pembelajaran Al-Qur`an. Seperti membaca, menghafal, dan mengulangnya saja. Dan walaupun diadakan pembelajaran secara daring, banyak sekali siswa yang tidak paham dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mengeluh bosan dan timbul rasa malas dalam diri peserta didik tersebut. Padahal pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah

penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam memiliki target pencapaian terhadap diri peserta didiknya, dan mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik guna membentuk akhlak dan etika peserta didik tersebut. Selain itu pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam berkehidupan dan beribadah.

3. Keberhasilan proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan penerapan yang dilakukan oleh para peserta didik baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, selama kegiatan belajar mengajar para pendidik sudah seharusnya memaksimalkan pembelajaran
4. Pendidikan pada masa pandemi merupakan tantangan bagi seluruh kalangan. Baik dari tenaga pendidikan, peserta didik bahkan para orang tua juga terlibat. Pandemi covid 19 banyak merubah sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik harus tanggap dalam mengambil tindakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
5. Pembaharuan strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan selama masa pandemi covid 19 adalah dengan menerapkan pembelajaran secara bergilir dan menggunakan media sebagai pembelajaran secara daring dalam satu materi pembelajaran merupakan pilihan terakhir dan dianggap efektif di sekolah SMP IT Ibnu Halim.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, selanjutnya peneliti akan memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi lingkungan pendidikan, masa pandemi covid 19 ini memang problematika yang paling berdampak bagi dunia pendidikan. Mengalih fungsikan tugas dan mengubah proses pembelajaran sesuai dengan peraturan Kementrian Pendidikan. Keadaan ini mengharuskan tenaga pendidikan bekerja lebih keras lagi dalam menciptakan inovasi-inovasi baru guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik.
2. Bagi Guru. tugas guru tidak hanya mendidik para peserta didiknya agar menjadi manusia yang cerdas saja. Tapi juga membangun kepribadian dan



akhlak mulia pada diri peserta didiknya. Namun para pendidik harus tetap semangat dan memiliki jiwa optimis yang kuat demi memaksimalkan proses pembelajaran kepada peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau ilmu pengetahuan demi kebaikan peneliti selanjutnya. Hasil penelitian dari judul Inovasi Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi di sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan akan dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## LAMPIRAN



Kondisi sekolah SMP IT Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan



kegiatan belajar mengajar



kegiatan belajar mengajar





kegiatan belajar mengajar



Lingkungan sekolah



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

SMP : SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Tanjung Mulia Medan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi Pokok : Shalat  
Kelas/Semester : VII/2  
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit  
Pertemuan Ke : 1

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Shalat dan hukumnya
2. Peserta didik dapat memahami tata cara shalat dan doa-doanya
3. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam shalat

### B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Shalat
2. Dasar-dasar dan hukum shalat
3. Syarat wajib shalat

### C. Metode Pembelajaran

1. Zoom
2. Whatsapp
3. Telegram

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
  - b. Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman atau pemahaman peserta

didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi atau tema pembelajaran yang akan dipelajari

- c. Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - e. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh.
2. Kegiatan Inti (sintaks model pembelajaran)
    - a. Siswa membaca literature/referensi tentang shalat
    - b. Siswa mengamati demonstrasi guru tentang shalat
    - c. Siswa diberi waktu untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan
  3. Kegiatan Akhir
    - a. Peserta didik, dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan
    - b. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan
    - c. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.
    - d. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian shalat menurut pemahaman peserta didik itu sendiri dan membuat video tata cara shalat.

#### E. Penilaian

1. Sikap : jurnal dan lembar observasi
2. Keterampilan : lisan
3. Pengetahuan : tes tulis

Mengetahui

Kepala SMP IT Ibnu Halim  
Pelajaran

Guru Mata

H. Fadli Ramadhan S.pd

Ahmad Rizki

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Akrim, 'The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12.2 (2020), 151–70 <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5194>>
- Akrim, Akrim, and Dina Mardiana, 'The Impact of New Normal Regulation to the Implementation of SCL Approach in Secondary Level', *Ta'dib*, 23.2 (2020), 179–88
- Almujahid, 'Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Pada Anak'
- Anitah, W sri, 'Strategi Pembelajaran Tarannum', 2013, 15–75
- Aprilia, Sintia Bela, Nurul Umi Ati, and Retno Wulan Sekarsari, 'Analisis Kualitas Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kecamatan Dampit Dalam Menanggapi Pengaduan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan (Studi Pada Desa Pamotan, Ubalan, Dawuhan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)', *Respon Publik*, 14.5 (2020), 1–13
- Asmuni, Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281 <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>
- Basrowi & Suwandi, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 信阳师范学院, 1.1 (2014), 32 <<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>>
- Bruno, Latour, 'Pendidikan Karakter 5S', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Dwi, Briiliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra, 'Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2020), 3
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>
- ERMAWATI AZIS, *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017*, 2017, 1
- Genjik, Bambang, Program Studi, Pendidikan Sosiologi, Fkip Untan, and Pontianak Email, 'Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Sosiologi Berbantuan Internet Oleh Guru Pada', 1–8
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty, 'Peran Orang Tua

- Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4.2 (2020), 71  
<<https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>>
- Irwansyah, M Rudi, 'Pengaruh Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Bisnis Dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar', *Ika*, 2013, 58–72  
<<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1990>>
- Kepala, Upaya, Sekolah Dalam, Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan, and Yenni Elvita, 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA TAHUN 2017', 2017
- Maiti, and Bidinger, 'No Title No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (1981), 1689–99  
*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (1981), 1689–99
- Mustari, Mohamad, D Ph, M Taufiq Rahman, and D Ph, *Manajemen Pendidikan, RajaGrafiKa Persada*, 2014
- Musyrifin, Zaen, 'Zaen Musyrifin', 2 (2016), 315–28
- Naim, N, *Kuliah Daring, Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona*, 2020  
<<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/15483>>
- Nasional, Prosising Seminar, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Pamulang, 'Kualitas Pelayanan (12,000) > T', 2018, 116–24
- Nurdyansyah, N., 'Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan', *Universitas Negeri Surabaya*, 2017, 1–22 <[http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf)>
- Nurdyansyah, and Fitriyani Toyiba, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*, 1.2 (2016), 929–30  
<<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>>
- Oktaviani.J, 'Upaya Memaksimalkan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi', *Sereal Untuk*, 51.1 (2018), 51
- Padma, A., and R. Sukanesh, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19', *Automatic Classification and Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features*, 2.10 (2011), 53–59
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333  
<<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam, 'BAB III Pendidikan Agama Islam', 65–88



- Reksiana, Reksiana, 'Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.2 (2018), 199–225
- Riyadi, A, 'Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional Dalam Pendidikan Islam', *Dinamika Ilmu*, 2011, 1–10 <[http://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/34](http://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/dinamika_ilmu/article/view/34)>
- Rohmah, Noer, 'Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI', *Madrasah*, 6.2 (2016), 24 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>>
- Sadikin, Ali, 'Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Biologi Influence of the Application of Rotating Trio Exchange Learning Strategies on the Learning Outcomes of the Basic', *Biodik*, 3.2 (2017), 73–80
- Sani, Ridwan Abdullah, M Si, and Kata Pengantar, 'Inovasi Pembelajaran'
- Suherman, Herman, 'Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19', 14.2 (2020), 199–212
- Syafaruddin, Asrul, Mesiono, Prof., *Inovasi Pendidikan*, 2012
- Syah, Rizqon H, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>
- Tang, Muhammad, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital', *Fikrotuna*, 7.1 (2018), 717–40 <<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>>
- Tanjung, Ellisa Fitri, Tobroni Samsul, Hady, and Latipun, *PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ed. by Ellisa Fitri Tanjung (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2019)
- Yuliana, Y, 'Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur', *Wellness And Healthy Magazine*, 2.1 (2020), 187–92 <<https://doi.org/10.30604/well.95212020>>